

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI PADA
KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWIT JAYA – UNIT USAHA
OTONOM GADANG DIRANTAU DESA SUMBER MAKMUR
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian Oral Comprehensif guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Disusun Oleh :

KISMAN SUSANTO
NIM: 10573002064

**JURUSAN AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWIT JAYA – UWO GADANG DIRANTAU DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

KISMAN SUSANTO
10573002064

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UWO Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UWO Gadang Dirantau apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.27.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UWO Gadang Dirantau memiliki beberapa unit usaha yaitu Unit Usaha waserda, unit usaha pupuk, unit usaha angkutan dan perawatan jalan, unit usaha simpan pinjam. Laporan keuangan koperasi dalam bentuk baku terdiri dari : Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha , Laporan Arus Kas , Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh dengan membandingkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan PSAK No.27 maka pada KUD Sawit Jaya – UWO Gadang Dirantau terdapat beberapa permasalahan. Dari sisi laporan keuangan KUD Sawit Jaya – UWO Gadang Dirantau hanya menyajikan laporan Neraca , Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, laporan Perubahan Posisi Kekayaan Bersih dan Catatan serta penjelasan atas Laporan Keuangannya. Koperasi belum menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota, sehingga tidak mencerminkan manfaat ekonomi yang diterima anggota. Koperasi juga belum melakukan pemisahan dalam mencatat transaksi antara anggota dan non anggota.

Kekurangan dari laporan keuangan yang disajikan koperasi yaitu koperasi tidak memisahkan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota dan tidak dilakukannya penyisihan piutang tak tertagih.

Dalam laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha KUD Sawit Jaya – UWO Gadang Dirantau belum memisahkan antara transaksi yang terjadi pada anggota dengan non anggota sehingga penjualan barang dan jasa pada anggota tidak diakui dan dicatat sebagai partisipasi bruto. Semua penjualan hanya dilaporkan sebagai penjualan.

Dari kesimpulan dan saran yang disampaikan penulis, hendaknya KUD Sawit Jaya – UWO Gadang Dirantau memisahkan piutang pinjaman anggota dan non anggota dan juga menyisihkan piutang tak tertagih. Selain itu koperasi juga harus membuat semua unsur – unsur laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.27.

Kata kunci: Akuntansi Perkoperasian dalam PSAK No.27

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Akuntansi	11
B. Pengertian dan Karakteristik Badan Usaha Koperasi	14
C. Prinsip – Prinsip Koperasi dan Kepengurusan	19
D. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi	21
E. Penilaian dan Penyajian Neraca Koperasi.....	24
F. Penilaian dan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha	40
G. Penilaian dan Penyajian Lpaoran Arus Kas.....	45
H. Penilaian dan Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota ..	49
I. Penilaian dan Penyajian Catatan Laporan Keuangan Koperasi...	51
BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI	
A. Sejarah Singkat Koperasi	53
B. Struktur Organisasi Koperasi	54
C. Aktivitas Umum Koperasi	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pencatatan dan Penyajian Neraca Koperasi	61
B. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha	69
C. Laporan Arus Kas.....	79
D. Laporan Promosi Ekonomi Anggota.....	79
E. Catatan Atas Laporan Keuangan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan atau demokrasi ekonomi, kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan oleh semua warga masyarakat dan untuk warga masyarakat, dipimpin dan diawasi oleh anggota masyarakat itu sendiri. Prinsip demokrasi ekonomi yang demikian hanya dapat diimplementasikan dalam wadah yang disebut dengan koperasi yang berasaskan kekeluargaan. Dengan demikian, kepentingan ekonomi rakyat terutama kelompok masyarakat yang berada pada tingkat ekonomi kelas bawah (seperti petani, nelayan, dan pedagang kali lima) akan lebih mudah diperjuangkan kepentingan ekonominya melalui wadah koperasi. Dalam penjelasan umum Undang-Undang Nomor 25 disebutkan bahwa peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Secara teknis akuntansi koperasi merupakan kumpulan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi keuangan, sehingga dimungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Transaksi-transaksi yang terjadi dalam koperasi diidentifikasi dan diukur kemudian diproses (pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran) dan hasilnya berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan merupakan informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi, baik pihak intern maupun pihak ekstern.

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan koperasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi informasi yang penting dan utama kepada pemakainya.

Dari laporan keuangan para pemakai dapat mengetahui posisi keuangan koperasi, mengetahui hasil usaha koperasi selama periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas maka harus disusun menurut prinsip akuntansi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga para pemakainya dapat memahami laporan yang disajikan.

Koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya, dimana koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Hal lain yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengendali kegiatan operasionalnya, sedangkan badan usaha lainnya berdasarkan penguasaan jumlah saham yang dimiliki. Koperasi senantiasa mengadakan koordinasi dan kerjasama antara satu koperasi dengan koperasi lainnya, sedangkan badan usaha yang bukan koperasi sering bersaing dengan yang lainnya.

Jika dilihat dari laporan keuangannya, akuntansi untuk koperasi juga memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan badan usaha lain. Diantaranya adalah pada koperasi yang tidak terdapat pada badan usaha lainnya, seperti perkiraan modal, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, modal sumbangan, modal penyertaan dan cadangan. Pada koperasi, laporan laba rugi disebut Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha. Untuk akun-akun tertentu seperti piutang, kewajiban dan pendapatan harus dibedakan antara transaksi yang terjadi dengan anggota dan bukan anggota. Pada waktu pembubaran, cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bukan milik anggota. Cadangan koperasi digunakan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar khusus bagi koperasi. Standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27, yang mengatur tentang seluruh aturan badan usaha koperasi serta konsep dasar, bentuk dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi yang baku terdiri dari : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha (PHU), Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi anggota serta catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan posisi kekayaan bersih tidak perlu disajikan lagi.

Aktiva dalam bentuk neraca disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu mulai dari aktiva yang cepat dicairkan hingga ke aktiva yang lambat untuk dicairkan menjadi kas menurut waktunya. Secara umum bentuk penyajian aktiva tersebut meliputi piutang, biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu kepada

anggota dan piutang kepada bukan anggota. Hal ini untuk mempermudah perhitungan hasil usaha yang menghasilkan sisa hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota.

Pada aktiva tetap pencatatan dan penyajiannya dimulai dari kadar ketahanan suatu aktiva. Diawali dengan aktiva yang tahan lama kegunaannya atau wujudnya seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan lain-lain. Suatu bentuk penyajian aktiva titipan tersebut bukan milik koperasi yang bersangkutan namun koperasi dapat menggunakan aktiva tersebut untuk memperoleh pendapatan.

Untuk penyajian laporan perhitungan hasil usaha, maka menurut bentuk baku dari standar akuntansi koperasi disajikan secara komperatif. Pendapatan dan biaya digolongkan kepada pendapatan dan biaya yang transaksinya berasal dari anggota dan bukan anggota. Hal ini dimaksud untuk menghitung hasil usaha yang berasal dari anggota dan bukan anggota.

Laporan arus kas dicatat menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir pada periode tertentu.

Penyajian laporan promosi ekonomi anggota merupakan selisih antara harga jual menurut harga pasar dengan harga jual menurut koperasi atau selisih penghematan beban peminjaman dengan koperasi dan kelebihan balas jasa simpanan anggota atau keuntungan lainnya disesuaikan dengan kegiatan operasional. Total semua manfaat ekonomi dijumlahkan dengan pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

Koperasi Unit Desa Sawit Jaya -UUO Gadang Dirantau pada mulanya didirikan oleh anggota atas dasar kepentingan yang sama, dalam perkembangannya koperasi sampai saat ini sudah mempunyai beberapa unit usaha, antara lain : Unit Usaha Waserda, Unit Usaha Pupuk, unit usaha Angkutan dan Perawatan jalan serta Unit Usaha Simpan Pinjam. Adapun tujuan pokok didirikan koperasi ini adalah untuk menunjang kepentingan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya, namun karena koperasi ini sudah terdapat kelebihan kemampuan pelayanan kepada anggotanya, maka kelebihan kemampuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya yang bukan anggota koperasi. Adapun persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah orang-orang yang sudah membayar simpanan pokok dan simpanan wajib kepada koperasi, terutama mereka yang mempunyai lahan sawit.

Dalam penelitian yang dilakukan pada Koperasi Unit Desa Sawit Jaya-UUO Gadang Dirantau ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan antara lain adalah : Pada aktiva lancar piutang disajikan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Sesuai dengan jenis usaha yang menimbulkan piutang tersebut piutang diakui koperasi ketika uang diberikan kepada anggota, sedangkan jumlah piutang yang diakui adalah sebesar pinjaman yang diberikan atau sebesar nilai nominal penjualan kredit karena tidak adanya potongan. Sedangkan didalam neraca koperasi, piutang dinilai berdasarkan nilai bruto tagihan dengan tidak memperhitungkan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih.

Kemudian, seperti piutang usaha yang disajikan pada neraca Koperasi Sawit Jaya- UUU Gadang Dirantau sebesar Rp. 642.533.291 belum adanya pemisahan antara piutang kepada anggota dan non anggota.

Pada aktiva lain-lain di neraca, koperasi mencatat beban organisasi sebesar Rp. 1.300.000, koperasi tidak menjelaskan apa maksud dari beban organisasi tersebut, sehingga menimbulkan interpretasi berbeda bagi pembaca laporan keuangan. Selain itu didalam penjelasan pos-pos di neraca koperasi juga tidak menerangkan tentang beban organisasi tersebut.

Koperasi belum dapat menyajikan Laporan promosi ekonomi anggota, sehingga tidak mencerminkan seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota dari setiap unit kegiatan usaha selama satu periode.

Dalam catatan atas laporan keuangan Koperasi Sawit Jaya-UUU Gadang Dirantau belum mengungkapkan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi kepada anggota dan non anggota, koperasi juga belum memuat kebijakan akuntansi tentang piutang, persediaan, aktiva tetap. Unsur pendapatan jasa, beban usaha, serta beban-beban lain yang diperhitungkan dalam menentukan sisa hasil usaha, juga belum dipisahkan dari usaha kepada anggota dan bukan anggota.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya-UUU Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan judul :

“ ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SAWIT JAYA – UNIT USAHA OTONOM GADANG DIRANTAU DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

“ Apakah penerapan akuntansi koperasi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya–Unit Usaha Otonom Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah sesuai dengan PSAK No.27 ? ”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi koperasi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya–Unit Usaha Otonom Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah sesuai dengan PSAK No. 27.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan terutama dalam hal penerapan Akuntansi Koperasi.

- b. Bagi pengurus koperasi dapat dijadikan sebagai perbandingan dan analisis dalam penyusunan laporan keuangan serta dampaknya pada pelaporan keuangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian untuk masalah yang sama.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya - UUG Gadang Dirantau yang terletak di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Juni tahun 2009.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer adalah Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak Koperasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi dan laporan keuangan Koperasi Unit Desa Sawit Jaya - UUG Gadang Dirantau.

3. Metode pengumpulan data

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan pengurus koperasi mengenai aktivitas koperasi, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan operasional serta kebijaksanaan di bidang akuntansi.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data keuangan koperasi seperti : Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan, dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan antara dua data-data yang telah dikumpulkan tersebut dengan teori-teori yang relevan yang dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

Didalam pembahasan dari skripsi nantinya, berikut akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori yang mendukung pembahasan penelitian seperti pengertian akuntansi, pengertian dan karakteristik badan usaha koperasi, prinsip-prinsip koperasi dan kepengurusan, karakteristik laporan keuangan koperasi, penilaian dan penyajian neraca koperasi, penilaian dan penyajian perhitungan hasil usaha koperasi, penilaian dan penyajian laporan arus kas koperasi, penilaian dan penyajian laporan promosi ekonomi anggota, serta penilaian dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari koperasi meliputi sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan aktivitas koperasi.

BAB IV : Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUD Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang mencakup penilaian dan penyajian neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan penulis dari penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi koperasi Unit Desa Sawit Jaya - UUD Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi bermanfaat dan menjadi kebutuhan baik bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu badan usaha maupun yang tidak terlibat langsung dalam suatu badan usaha. Kebutuhan itu merupakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Defenisi akuntansi menurut Kusnadi (1999 : 7) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan di bidang ekonomi.

Sedangkan definisi dari akuntansi menurut komite Terminologi

AICPA (The Committee on Terminology of the American of Certified Public

Accountants) yang dikemukakan oleh Ahmed Riahi Belkaoui (2000 : 38)

adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolahan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut”.

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board (APB)* statement No.4 adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif “. (Sofyan Syafri Harahap,2004: 59).

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

Adapun tujuan akuntansi dibedakan Arief Suadi (1999 :42) menjadi dua bagian yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva kewajiban, aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban). Modal, potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, aktiva pembiayaan dan investasi.

2. Tujuan Kualitatif

Agar informasi keuangan memiliki kualitas,relevan, dapat dimengerti, berdaya uji, netral, tepat waktu, berdaya banding dan lengkap.

Sedangkan didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa konsep akuntansi adalah penekanan pada pertanggungjawaban atau *Accountability*. Hal ini dapat di lihat di dalam surat Al- Baqarah ayat 282

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتَبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
ٱللَّهُ فَلْيَكُتَبْ وَلِيُمْلِلِ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهُ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَٰهِدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ
فَإِنْ لَّمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَنْ
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَٰهِدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang

lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat ini disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang belum tuntas (*Not completed* atau *Non Cash*). Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, Artinya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*Accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi ini tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil sehingga perlu para saksi. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dan menjaga terciptanya keadilan dan kebenaran, oleh karenanya tekanan dari akuntansi bukan pengambilan keputusan tetapi pertanggungjawaban.

B. Pengertian Dan Karakteristik Badan Usaha Koperasi

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini bermula dari adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup dalam masyarakat. Masyarakat secara bersama-sama secara informal mengusahakan kebutuhan sehari-hari yakni kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga. Dalam tata perekonomian di Indonesia,

koperasi mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga diatur dalam undang-undang. Undang-undang No. 25 tahun 1992 merupakan salah satu landasan operasional koperasi yang menjadi pedoman bagi koperasi di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengertian koperasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah :

“Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaedah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional” (IAI, 2004: 27.1).

Sedangkan menurut Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003 : 4) dalam bukunya Dinamika koperasi cetakan keempat adalah sbb :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan”.

Sementara menurut Hendrojogi (2002 : 20) pengertian koperasi dalam bukunya yang berjudul koperasi Azas-azas teori dan Praktek adalah :

“Suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka”.

Sementara itu pengertian koperasi menurut Ibnu Soedjono (2000 : 3) salah seorang pakar koperasi adalah sbb :

“Koperasi merupakan perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis”.

Sedangkan menurut Suwirjo Hadisucipto (1999 : 35) pengertian koperasi adalah :

“Usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambangan harapan bagi kaum ekonomi lemah berdasarkan *self-Helf* dan tolong-menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan saling percaya kepada diri sendiri. Dalam persaudaraan koperasi merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri”.

Selain pengertian koperasi tersebut, ada beberapa pengertian koperasi diantaranya menurut Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko (2002 : 2) pengertian koperasi adalah :

“Perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama yang dilaksanakan untuk koperasi, dimana orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain”.

Koperasi yang merupakan kepentingan bersama dan para anggotanya, sekaligus merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama melakukan usaha, maka koperasi memang berbeda dengan badan usaha lainnya. Hal ini disebutkan dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

“Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of number*) yang anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). (IAI, 2004 : 27.1).

Karakteristik lain koperasi antara lain :

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kepercayaan (*trust*), tolong menolong dan tanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan persamaan dan demokrasi.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka menunjang kesejahteraan anggota (*promotion of member's welfare*).
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi. (IAI, 2004 : 27.1).

Fungsi dan peran koperasi Menurut Sutantya Rahardja,(2005 : 126)

adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berasaskan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan dalam konteks islam, sebagian ulama menyebut koperasi dengan syirkah ta'awuniah (persekutuan tolong menolong) yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar profit sharing (

membagi untung)menurut perjanjian. Maka dalam koperasi ini terdapat unsur mudharabah karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut. Hal ini dapat dilihat di dalam Al-Qur'an Surat Al- Maa-idah ayat 2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan pada ayat diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh Allah.

Maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong , kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna. Tolong menolong adalah perbuatan yang terpuji menurut agama islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi di dalam agama islam.

C. Prinsip-Prinsip Koperasi dan Kepengurusan.

Menurut Koemen (2002 : 41- 42) dalam bukunya manajemen koperasi terapan yaitu sebagai berikut :

Prinsip koperasi bagian pertama merupakan esensi dari dasar kerjasama koperasi sebagai badan usaha dan sebagai jati diri koperasi. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, berarti bahwa untuk bergabung dalam suatu kelompok usaha seseorang harus turut memodali dan menanggung resiko dan untuk menjadi anggota tidak bisa dipaksa tetapi harus suka rela.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, merupakan konsekuensi logis dari suatu organisasi di mana para anggotanya mempunyai kepentingan langsung dari performance atau organisasi.
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil, sebanding dengan besarnya jasa usaha, masing-masing anggota.
4. Pembalasan Balas Jasa, Modal digunakan koperasi untuk melayani kebutuhan pemilik modal sendiri , berarti dia membebani diri sendiri, karena bunga tersebut bagian dari biaya pelayanan koperasi terhadapnya.
5. Kemandirian, berarti kemampuan untuk membuat kebijaksanaan sendiri dan mengambil keputusan .

Prinsip koperasi bagian kedua terdiri dari 2 prinsip yang ditunjukkan untuk kepentingan pengembangan koperasi, yaitu :

1. Prinsip pendidikan perkoperasian
2. Kerjasama antar koperasi.

Koperasi sebagai organisasi mempunyai kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, dalam pengelolaan koperasi yang sehat perlu dilengkapi dengan kelengkapan

organisasi. Dalam UU No 25 tahun 1992, kelengkapan koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Rapat anggota; rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi beranggotakan orang-orang, tanpa mewakili aliran, golongan serta paham politik perorangan dan hak yang sama pada koperasi primer merupakan azas pokok dari penghisapan koperasi tersebut.

Hal-hal yang ditetapkan dalam rapat anggota menurut Pandji Anoraga & Ninik Widiyanti (2003 : 35) adalah sebagai berikut :

- a. Anggaran dasar
 - b. Kebijakan umum dibidang organisasi manajemen dan usaha koperasi
 - c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
 - d. Rencana kerja, rencana anggaran dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
 - e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
 - f. Pembagian sisa hasil usaha
 - g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.
- b. Pengurus Koperasi ; Pengurus koperasi merupakan pemegang mandat dan rapat anggota yang melakukan kegiatan semata-mata untuk kepentingan dan kemanfaatan koperasi beserta anggotanya sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Pengurus koperasi bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota dan rapat anggota luar biasa. Untuk mewujudkan profesionalitas pengelolaan koperasi, pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Bentuk tanggung jawab pengurus harus

menyusun dan menyampaikan laporan tahunan setelah tahun buku koperasi ditutup.

Seperti yang dikutip dari buku G. Kartasapoetra (2003 : 56) dalam bukunya Praktek pengelolaan koperasi pengurus bertugas :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
 - b. Mengajukan rancangan kerja, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - c. Menyelenggarakan Rapat Anggota
 - d. Menyelenggarakan pembukuan keuangan investasi
 - e. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru sesuai ketentuan dalam anggaran dasar.
- c. Pengawas koperasi ; dalam koperasi pengawas pemeriksaan sebagian dari manajemen. Pengawasan dapat langsung dilaksanakan terhadap lingkungan koperasi. Menurut Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003 : 97) Peranan pengawasan bertujuan untuk :
1. Memberikan bimbingan kepada pengurus dan karyawan kearah keahlian dan keterampilan.
 2. Mencegah pemborosan biaya, waktu dan tenaga supaya tercapai efisiensi perusahaan.
 3. Menilai hasil kerjasama dengan rencana yang sudah ditetapkan.
 4. Mencegah terjadinya penyelewengan.
 5. Kebersamaan administrasi secara menyeluruh.

D. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan yang dihasilkan dari pengelola data akuntansi badan usaha digunakan untuk keperluan pihak-pihak yang berhubungan dengan badan usaha baik sebagai pemilik, kreditur, maupun calon pemilik atau calon kreditur. Keperluan tersebut berupa pengambilan keputusan mengenai penilaian terhadap arus kas di masa mendatang, perkembangan bagian usaha, likuiditas, solvabilitas, dan sebagainya.

Sehubungan dengan badan usaha koperasi, tujuan dari laporan keuangan yang dihasilkan, dicantumkan dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. Mengetahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisah antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi. (IAI, 2004 : 27.5).

Untuk memenuhi tujuan laporan keuangan tersebut, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik-karakteristik tertentu agar informasi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pihak luar koperasi.

Karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki menurut standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat segera dipahami

Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian dalam proses pengambilan keputusan dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

Materialitas

Relevan informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas tersebut dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kehandalan

Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus (*faithfull representation*)

Penyajian jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

Substansi mengungguli bentuk

Pariwisata tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukum.

Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

Pertimbangan sehat

Ketidakpastian dalam penyusunan laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakekat dan tingkatnya serta dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*).

Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. (IAI, 2004 : 7).

Sama seperti badan usaha lainnya, laporan keuangan koperasi harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Namun menurut Sofyan Syafri Harahap ada perbedaan tujuan antara laporan keuangan sebagai organisasi yang tujuan utamanya bukan mencapai laba. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2003 : 40) tujuan laporan keuangan koperasi adalah :

1. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan.
2. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
3. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen menjamin dan bagaimana menilai investasinya.
4. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahannya.
5. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasinya.
6. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
7. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen.

Pada badan usaha koperasi, pemiliknya adalah anggota koperasi. Berarti laporan keuangan yang disusun adalah untuk kepentingan anggota. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam SAK No. 27, yakni :

“Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi”. (IAI, 2002 : 27.44).

Oleh karena itu kegiatan koperasi cenderung ditujukan kepada kepentingan anggota baik sebagai pemilik maupun pelanggan, maka informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi sedapat mungkin memisahkan antara aktivitas yang dilakukan dengan anggota dan bukan anggota, hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya.

Menurut SAK No. 27 Tahun 2004 menjelaskan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan perhitungan hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan promosi ekonomi anggota, dan
5. Catatan arus laporan keuangan.

E. Penilaian dan Penyajian Neraca Koperasi

Neraca yang merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menjelaskan posisi keuangan pada saat tertentu. Ada beberapa definisi neraca sebagai berikut :

“ Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir satu bulan atau satu tahun”. (Phillip. E. Fees, C. Rollin Niswonger dan Carls. Warrant, 1999 : 25).

Sedangkan menurut Riva’I Wirasasmita (1999 : 25) mendefenisikan neraca badan usaha koperasi sebagai berikut :

“Daftar usaha baik yang tersusun pada saat tertentu selama tahun pembukuan/periode , pembukuan masih berjalan (neraca bulanan atau neraca tahunan) maupun yang disusun pada akhir tahun buku (neraca tahunan), dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dalam bentuk perkiraan *skontro* atau *T Account* atau *Staffa* atau *Report Form*, dalam hal mana harta atau aktiva, hutang atau pasiva dan modal pada saat tertentu/ periode tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk uang/ nilai uang”.

Seperti keterangan di atas, maka unsur-unsur penyajian neraca suatu badan usaha koperasi adalah sebagai berikut :

1. Aktiva (*assets*)

Menurut Soemarsono SR (1999 : 215) aktiva adalah :

“Kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk di dalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”.

Sehubungan dengan badan usaha koperasi, ketentuan mengenai penggunaan aktiva pada koperasi sebagai berikut:

1. Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
2. Jika koperasi mendapat sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya, maka barang modal tersebut diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi. Dalam hal ini aktiva tetap tersebut tidak dapat menutup resiko kerugian sebagaimana diisyaratkan penyumbanganya, maka aktiva tetap tersebut dikelompokkan menjadi aktiva lain-lain.

3. aktiva-aktiva yang dikelola koperasi, tetapi bukan milik koperasi tidak diakui dan harus dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.(IAI, 2004 : 27.7).

Aktiva(*assets*) yang digunakan badan usaha dapat dikelompokkan dalam lima bagian:

- a. aktiva lancar
- b. investasi jangka panjang
- c. aktiva tetap
- d. aktiva lain-lain.

a. Aktiva lancar (*current assets*)

Pada umumnya aturan yang dipakai dan dapat dikelompokkan sebagai harta lancar jika suatu harta dirubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar dalam jangka panjang satu tahun atau siklus operasi mana yang lebih panjang, maka harta tersebut diklasifikasikan sebagai harta lancar.

Aktiva lancar meliputi :

1. Kas dan Bank
2. Piutang
3. Persediaan
4. lain-lain

1. Kas dan Bank

Kas dan Bank adalah uang kas atau surat berharga sejenis kas bank yang ada di dalam koperasi maupun yang ada di Bank, yang dapat digunakan atau dicairkan seketika dan diterima sesuai dengan nilai oleh umum.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas, yang dapat dikelompokkan sebagai kas dan bank bagi koperasi adalah kas dan bank yang wewenang penggunaannya berada pada manajemen koperasi. Sedangkan kas dan bank diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Selain kas dan bank atau sebagai aktiva tidak lancar. Selanjutnya jika koperasi memiliki kas dan bank yang bukan miliknya tetapi milik koperasi lain, maka kas dan bank harus disajikan sebagai harta titipan yang jumlahnya diimbangi dengan timbulnya kewajiban titipan.

Penemuan nilai kas dan bank tidak menimbulkan masalah. Hal ini disebabkan karena kas dan Bank telah menunjukkan nilai yang melekat pada kas dan bank sesuai dengan fungsinya sebagai alat pengukur nilai.

Untuk keperluan penyajian laporan keuangan kas dan bank, disajikan dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Kas dan bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi, disajikan secara terpisah dan klasifikasikan sebagai aktiva lancar atau aktiva panjang tergantung pada jangka waktu pembatasannya.
2. Kas dan Bank bukan milik koperasi disajikan secara terpisah sebagai aktiva titipan. Kewajiban yang bersangkutan dengan kas dan bank tersebut disajikan sebagai pengurang aktiva titipan tadi. Dalam hal ini terjadi kredit akibat pengurangan ini, maka saldo kredit tersebut disajikan sebagai kewajiban lancar. Penjelasan secukupnya perlu diberikan untuk jenis aktiva itu. (IAI, 2004 : 27.12).

2. Piutang

Piutang menunjukkan tagihan yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan. Piutang yang timbul bukan berasal dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan, dikelompokkan ke dalam piutang lain-lain.

Piutang adalah klaim uang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak – pihak lainnya (Kieso dkk, 2008 : 346).

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit (Munawir, 2004 : 15).

Piutang pada koperasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Arifin , 2001 : 114) :

1. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada anggota, piutang ini harus dipisahkan secara terpisah di neraca sebagai piutang dari anggota .
2. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada bukan anggota.
3. Piutang kepada koperasi lain.
4. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan yang telah disepakati. Piutang ini mengandung ketidakpastian sehingga dicatat dan diakui pada saat telah dipastikan realisasinya.

Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan jasa pada anggota koperasi dipisahkan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang diberikan kepada anggota koperasi, serta evaluasi nilai bersih dan keterkaitan anggota dengan koperasi.

Dalam menilai piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah tidak dapat diterima dalam hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk pelaporan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Menurut Zaki Baridwan (2003 : 50) dalam menentukan taksiran piutang ini yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

1. Jumlah penjualan

Apabila kerugian piutang ini dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan

2. Saldo Piutang

Apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang, maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti.

Sementara menurut Rudianto (2006 : 201) dalam menentukan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

1. Jumlah penjualan

Apabila cadangan kerugian piutang didasarkan pada persentase tertentu dari saldo rekening penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut disusun atau didasarkan pada persentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada suatu periode tertentu. Selain didasarkan pada saldo rekening penjualan atau saldo rekening penjualan kredit, penyusunan besarnya cadangan kerugian piutang dapat pula didasarkan pada persentase tertentu anggaran penjualan kredit ditahun tersebut.

2. Saldo piutang

- a. Persentase tertentu dari saldo piutang, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo rekening piutang pada saat tersebut disusun atau didasarkan pada taksiran penjualan kredit pada periode yang bersangkutan.
- b. Analisa umur piutang, adalah suatu metode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu koperasi didasarkan pada besarnya resiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang. Dasar dari metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur suatu piutang maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

Dalam akuntansi dikenal dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan piutang tak tertagih, Menurut Hongren (1999 : 391) :

1. Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

2. Metode Penghapusan (*Direct Write – Off Method*)

1. Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Piutang harus disajikan sebesar nilai kotornya dikurangi penyisihan piutang ragu – ragu atau taksiran jumlah piutang yang tidak dapat tertagih.

Menurut Niswonger (1999 : 239) :

“ Pencadangan menyisihkan dimuka untuk tagihan yang tidak dapat tertagih kemudian hari dicatat dengan ayat jurnal penyusuaian pada akhir periode fiskal. Seperti halnya pos – pos penyesuaian lainnya ayat jurnal penyesuaian ini mempunyai dua tujuan , yakni :

1. Mengurangi nilai piutang dagang yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas diwaktu yang akan datang.
2. Mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut keperiode berjalan “.

Pencatatan untuk penyisihan piutang tidak dilakukan dengan mendebet piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih jurnal transaksi ini adalah (soemarsono , 1999 : 369) :

Beban penyisihan piutang tak tertagih	xxx
---------------------------------------	-----

Penyisihan piutang tak tertagih	xxx
---------------------------------	-----

Apabila piutang yang dicadangkan tidak tertagih ini dipastikan tidak tertagih sama sekali, maka piutang tersebut dihapuskan dari perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Dengan mendebet perkiraan penyisihan piutang tak tertagih dan mengkredit piutang dagang sebesar jumlah yang benar – benar tidak tertagih.

Jurnal untuk transaksi ini adalah :

Penyisihan piutang tak tertagih	xxx
---------------------------------	-----

Piutang Dagang	xxx
----------------	-----

2. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Off Method*)

Apabila perusahaan menggunakan metode ini , maka tidak ada perkiraan penyisihan atau penaksiran – penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tak tertagih . Pencatatan baru dilakukan jika piutang benar –benar dinyatakan tidak tertagih.

Sehubungan dengan itu Hongren (1999 : 392) mengemukakan bahwa :

“Dalam metode penghapusan langsung , piutang dagang yang tidak tertagih baru di akui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih , maka bagian akuntansi akan mendeбет beban piutang tak tertagih dan akan mengkredit piutang dari langganan yang dianggap tidak membayar utangnya”.

Jurnal yang diperlukan untuk menghapus piutang yang benar – benar tak tertagih adalah sebagai berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Piutang Dagang	xxx

Apabila piutang yang telah dihapus dikemudian hari dapat ditagih lagi maka piutang tersebut harus ditimbulkan lagi. Jurnal yang digunakan untuk menimbulkan kembali piutang tersebut bila tagihan diterima dalam satu tahun yang sama dengan penghapusannya adalah :

Piutang Dagang	xxx
Beban Piutang Tak Tertagih	xxx

Dengan demikian piutang harus dinilai dengan jumlah yang mungkin dapat diterima. Karena itu, penyisihan atas piutang yang mungkin tidak dapat ditagih, harus disajikan dalam neraca sebagai pengurangan jumlah piutang.

Untuk penyajian piutang, diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota disajikan di neraca secara terpisah sebagai piutang dari anggota. Piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam SAK No. 9 Tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
2. Piutang yang timbul dari transaksi yang dilakukan oleh koperasi atau piutang yang dananya disimpan oleh koperasi lain disajikan sebagai aktiva dititipkan dalam kelompok lancar. Jika kepastian tentang piutang tersebut telah diperoleh, maka hal ini merupakan dasar pencatatan piutang dan pengakuan pendapatan.
3. Pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu dan masih mengandung ketidakpastian, dicatat dan diakui pada saat telah dapat dipastikan realisasinya.
4. Penyisihan untuk piutang sangsi atau taksiran jumlah yang dapat diterima baik dari anggota, bukan anggota maupun piutang lain-lain ditentukan dan disajikan dalam neraca sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. (IAI, 2004 : 27.137).

Dalam uraian di atas apabila koperasi lain melakukan transaksi atas nama sebuah koperasi, dalam transaksi tersebut diperoleh sejumlah hak (*fee*), maka *fee* tersebut dicatat sebagai harta titipan dan sebagai pendapatan setelah realisasi penerimaan kasnya. Hal ini sama juga berlaku untuk piutang yang timbul akibat pembagian sisa hasil usaha.

3. Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh suatu badan usaha untuk dijual, masih dalam proses produksi, maupun bahan yang digunakan untuk produksi.

Persediaan adalah Pos – pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi atau situasi normal atau barang yang akan digunakan untuk atau

dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso, dkk, 2008 : 42).

Persediaan barang dagangan dalam badan usaha koperasi yaitu barang – barang yang dimiliki koperasi atau sebelum dijual pada saat tertentu .

Menurut Standar Akuntansi Indonesia memberikan pengertian persediaan adalah :

Persediaan adalah aktiva :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau ;
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi pemberian jasa. (IAI, 2004 : 27. 15)

Beberapa karakteristik khusus sehubungan dengan akun persediaan pada koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan pada koperasi dapat digolongkan menjadi persediaan komoditi program dan komoditi umum.
- b. Selain harga beli, jumlah kewajiban koperasi sehubungan dengan transaksi untuk mendapatkan komoditi program mencakup berbagai jenis dana yang ditetapkan oleh pemerintah atau gerakan koperasi itu sendiri. (IAI,2002 : 27.15).

Dalam akuntansi persediaan terdapat dua sistem pencatatan persediaan yaitu :

1. Sistem Pencatatan Periodikal
2. Sistem Pencatatan perpetual

Apabila yang digunakan sistem periodikal maka diperlukan inventarisil fisik atas persediaan sedangkan sistem perpektual dilakukan pencatatan yang menyajikan suatu ikhtisar yang kontiniu atau pos – pos persediaan yang ada dalam perusahaan.

Penilaian persediaan dalam perusahaan dilakukan dengan metode LIFO, FIFO, Average.

b. Investasi Jangka Panjang

Investasi atau penyertaan yaitu penanaman modal diluar koperasi. Investasi diklasifikasikan menurut jangka waktunya, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.

Investasi yang mempunyai sifat jangka panjang, dicatat dengan metode harga pokok. Investasi pada koperasi, wewenang pencairan merupakan investasi yang jatuh temponya belum pasti. Oleh karenanya dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang.

Untuk menyajikan investasi diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Investasi dalam kelompok investasi jangka panjang dan pendek yang pencairannya tidak dibatasi, disajikan sebagai aktiva lancar maupun investasi tidak dapat diperjualbelikan. Pendapatan sehubungan dengan investasi ini diakui pada saat realisasi dan disajikan sebagai pendapat lain-lain.
2. Investasi yang bersifat permanen pada koperasi lain dan tidak dapat diperjualbelikan disesuaikan secara terpisah sebagai investasi jangka panjang.
3. Investasi seperti di atas dicatat pada saat kewajiban untuk menyetor telah terjadi. Investasi ini dicatat dengan menggunakan metode harga pokok. (IAI, 2004 : 27.23-27.24).

Investasi yang dapat dicairkan sewaktu-waktu atau tidak dibatasi disajikan sebagai aktiva lancar dalam kelompok investasi jangka panjang. Walaupun tersebut tidak diperjualbelikan dan pendapatan yang dihasilkan diakui saat uang kas dapat direalisasikan.

c. Aktiva Tetap

Menurut Riva'I Wirasasmita (1999 : 23 - 28) yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah :

Aktiva berwujud yang diproses ke dalam bentuk siap pakai atau sendiri digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Yang termasuk aktiva tetap (Jumingan , 2006 : 10)

1. Tanah
Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan
2. Bangunan dan Gedung
Bangunan yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas usaha perusahaan, dapat memiliki hanya satu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki berbagai bangunan yang terpisah misalnya produksi sendiri , untuk penjualan barang sendiri , untuk kegiatan administrasi sendiri.
3. Mesin – Mesin
Mesin – Mesin dan alat perlengkapannya yang dipergunakan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Proses pembuatan barang).
4. Perabot dan Peralatan Kantor
Kursi , meja dan bangku mesin – mesin kantor seperti mesin hitung, mesin pembukuan , kalkulator , mesin untuk memproses data , mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan. Perabot dan peralatan ini secara tidak langsung dipergunakan dalam rangka penjualan barang.
5. Perabot dan Peralatan Toko
Meja untuk membayar , alat ukur , rak barang dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.
6. Alat Pengangkutan
Semua alat atau kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan barang yang dibeli dan kemudian dijual seperti truk, traktor, pick up , dan lain –lain.
7. Sumber – sumber Alam
Misalnya tambang batubara , hutan kayu , dan kebun buah - buahan.

Aktiva tetap dinilai sebesar perolehan aktiva dikurangi dengan akuntansi panyusutannya. Penyusutannya aktiva tetap merupakan suatu lokasi harga perolehan aktiva tetap ke periode-periode akuntansi. Alokasi aktiva tetap dapat digunakan dengan memilih metode yang cocok sesuai dengan kondisi aktiva tetap yang dimiliki.

Aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola atas dasar *revolving find* merupakan bantuan (donasi) pemerintah kepada koperasi dan dicatat sebesar harga perolehan, keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan aktiva tetap tersebut akan merupakan bagian sisa hasil usaha koperasi dan disisihkan untuk cadangan *revolving find*.

Di samping aktiva tetap donasi, pemerintah kadang kala memberikan bantuan lunak aktiva tetap pada koperasi yang pembayarannya dilakukan melalui penyesihan dana-dana tertentu yang dikaitkan dengan transaksi pembelian maupun penjualan komoditi tertentu. Aktiva tetap diakui sebagai milik koperasi dengan mengkreditkan kewajiban.

Dana yang disajikan dan dibayar kepada pemerintah untuk pembayaran aktiva tetap tersebut diperlakukan sebagai pengurangan hutang. Akan tetapi bagi koperasi yang tidak menerima aktiva tetap maka penyesihan dan pembayaran dana tersebut diperlakukan sebagai beban.

Untuk penyajian aktiva tetap, diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap pemerintah yang dikelola atas dasar *revolving find* dicatat sebesar harga perolehan dengan mengkreditkan perkiraan donasi. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan aktiva tetap tersebut merupakan bagian dari sisa hasil usaha koperasi dan disisihkan untuk

cadangan *revolving*. Keuntungan dari penyeteroran dihitung hanya terbatas pada pendapatan dan biaya langsung yang berkaitan dengannya.

2. Aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah yang pelunasan kewajiban dikaitkan dengan program yang bersangkutan dicatat sebesar harga perolehan dengan mengkredit kewajiban. Dana yang disisihkan dan disetor oleh koperasi yang menerima aktiva tetap tersebut merupakan pelunasan kewajiban. Dana yang disisihkan dan disetor oleh koperasi yang tidak menerima aktiva tetap dimaksud atau oleh koperasi yang kewajiban pelunasannya telah selesai dicatat sebagai beban. (IAI, 2004 : 27.26).

d. Aktiva lain-lain

Unsur – unsur yang termasuk dari aktiva lain-lain adalah aktiva tetap dalam konstruksi dan beban yang ditanggihkan.

2. Kewajiban (liabilities)

Kewajiban merupakan kewajiban koperasi kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang. (S. Hadibroto, 1999 : 28).

Adapun karakteristik kewajiban pada badan usaha berbentuk koperasi menurut ikatan akuntansi Indonesia (IAI , 2004 : 27.27 – 27.28) adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban pada anggota dan bukan anggota.
2. Kewajiban sehubungan dengan simpanan dari anggota yang sifatnya sukarela.
3. Kewajiban kepada koperasi lain atau anggota.
4. Kewajiban merupakan dana-dana koperasi yang timbul sehubungan dengan pembagian SHU
5. Kewajiban koperasi sebagai anggota koperasi lainnya untuk menanggung kerugian yang diderita oleh koperasi lainnya.
6. Kewajiban koperasi sebagai anggota koperasi lainnya untuk menanggung kewajiban sesama anggota koperasi yang tidak mampu.

3. Modal (Ekuitas)

Kekayaan bersih koperasi merupakan jumlah kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban. Modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, cadangan, sisa hasil usaha tahun berjalan dan tahun sebelumnya yang belum dibagi.

Ekuitas koperasi menurut standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Modal anggota

- a. Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.
- b. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib.
- c. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal sertaan partisipasi anggota.

2. Modal penyertaan

- a. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut diakui sebesar harga pasar yang berlaku umum.
- b. Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut dengan pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Modal sumbangan

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. Cadangan

- a. Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari koperasi atas jumlah pokok dan simpanan wajib dan simpanan lain-lain dibebankan kepada cadangan. (IAI, 2004 : 27.6).

Dibawah ini adalah contoh Neraca yang sesuai dengan PSAK No. 27 :

Tabel II.1
KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
NERACA
Per 31 Desember 20X1 dan 20X0

AKTIV A	20X1	20X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1	20X0
AKTIV A LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas Dan Bank	Rp xx	Rp xx	Hutang Usaha	Rp xx	Rp xx
Investasi Jangka Pendek	xx	xx	Hutang Bank	xx	xx
Piutang Usaha	xx	xx	Hutang Pajak	xx	xx
Piutang Pinjaman Anggota	xx	xx	Hutang Simpan Pinjam	xx	xx
Piutang Pinjaman Non Anggota	xx	xx	Anggota	xx	xx
			Hutang Dana Bagian SHU		
Piutang Lain-Lain	xx	xx	Hutang Jangka Panjang Akan Jatuh Tempo	xx	xx
Peny. Piutang Tak Tertagih	xx	xx	Biaya Harus Dibayar	xx	xx
Persediaan	xx	Xx	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp xx	Rp xx
Pendapatan Akan Diterima	xx	xx			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp xx	Rp xx			
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Penyertaan Pada Koperasi	xx	xx	Hutang Bank	Rp xx	Rp xx
Penyertaan Pada Non Koperasi	xx	xx	Hutang Jangka Panjang	xx	xx
Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp xx	Rp xx	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	xx	xx
AKTIV A TETAP			EKUITAS		
Tanah/Hak Atas Tanah	Rp xx	Rp xx	Simpanan Pokok	Rp xx	Rp xx
Bangunan	xx	xx	Simpanan Wajib	xx	xx
			Modal Penyertaan Partisi Anggota	xx	xx
Mesin	xx	xx	Modal Penyertaan	xx	xx
Inventaris	xx	xx	Modal Sumbangan	xx	xx
Akumulsi Penyusutan	(xx)	(xx)	Cadangan	xx	xx
			SHU Belum Dibagi	xx	xx
Jumlah Aktiva Tetap	Rpx	Rpxx	Jumlah Ekuitas	Rp xx	Rp xx
AKTIV A LAIN-LAIN					
Ak. Tetap Dalam Konstruksi	xx	xx			
Beban Ditangguhkan	(xx)	(xx)	JUMLAH WAJIB DAN EKUITAS	Rp xx	Rp xx
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rpxx	Rp xx			
JUMLAH AKTIV A	Rp xx	Rp xx			

Sumber: PSAK No. 27

F. Penilaian dan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha Koperasi

Perhitungan hasil usaha bertujuan menentukan sisa hasil usaha yang diperoleh selama satu periode dengan membandingkan antara pendapatan dengan beban yang dikeluarkan selama satu periode.

Ahmed R. Belkaoui (2000 : 78) mengemukakan pengertian tentang konsep “*matching*”(penandingan),yaitu:

“*Prinsip me “matching”*(penandingan)menyatakan bahwa biaya yang harus diakui dalam periode yang sama seperti pendapatan yang bersangkutan yakni pendapatan diakui dalam satu periode tertentu sesuai dengan prinsip pendapatan,kemudian biaya yang bertalian dengannya diakui.

Menurut ikatan akuntansi Indonesia ketentuan mengenai penyajian laporan perhitungan hasil usaha adalah:

1. Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi.
2. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi sebagai kewajiban.
3. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha yang belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba rugi kotor dengan non anggota.(IAI,2004 : 27.9).

Suatu kebiasaan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Keharusan pembagian sisa hasil usaha tersebut juga dinyatakan dalam undang-undang perkoperasian. Penggunaan sisa hasil usaha tersebut

diantaranya untuk cadangan, dana pendidikan, sosial, pengurus, pengawas, dan kesejahteraan pegawai.

Pembagian sisa hasil usaha tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan. Dan jumlah yang dialokasikan untuk selain koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, dan masih menunggu rapat anggota, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha yang belum dibagi dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Unsur-unsur penyajian perhitungan hasil usaha adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang berasal dari pendapatan barang / jasa, dilakukan oleh badan usaha yang merupakan kegiatan utama dari badan usaha. Untuk memberikan pengertian yang lebih tegas berikut dikemukakan beberapa definisi tentang pendapatan yang dikemukakan Zaki Baridwan (1999 : 30) sebagai berikut:

“Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau penulisan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.

Pendapatan yang dihasilkan oleh operasi badan usaha dapat dibedakan menjadi pendapatan operasional berasal dari kegiatan barang dan jasa. Pendapatan non operasional berasal dari kegiatan sampingan atau kegiatan yang tidak

merupakan tujuan utama berdirinya badan usaha tersebut. Pendapatan ini berupa pendapatan luar biasa, yakni pendapatan yang diperoleh secara sporadis diluar kendali manajemen.

Penyajian pendapatan diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dilaporkan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan kepada anggota atau pendapatan dari anggota. Pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No. 23 tentang pendapatan.
2. Pendapatan yang direalisasikan penerimaannya belum pasti dicatat sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan disajikan dalam kelompok kewajiban (IAI, 2004 : 27.12).

b. Beban

Beban merupakan aliran keluar dari aktiva yang terjadi dari penyerahan barang, pemberian jasa, atau pelaksana aktiva yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pengertian beban dalam SFAC No. 3; *Expense* didefinisikan sebagai berikut:

“Arus keluar atau penggunaan harga lainnya atau terjadinya hutang dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut”. (Jay M.Smith dan K. Freed Skousen, 1999 : 122).

Dari definisi tersebut terlihat bahwa *cost* (biaya) yang telah jatuh tempo merupakan *expense* (beban) akan tetapi tidak semua *expense* dapat dikategorikan sebagai *cost*.

c. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha merupakan hasil operasi bersih selama satu periode dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan beban penyusutan dan beban-beban dalam tahun bersangkutan. Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari pelayanan anggota, dapat dikembalikan kepada anggota yang bersangkutan, berdasarkan jasa yang diberikan dengan menetapkan ukuran secara logis yang menunjukkan bagian anggota dapat dengan mudah dipraktekkan.

d. Jasa Modal

Imbalan kepada anggota atas modal saham dalam bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi disebut jasa modal. Pembagian jasa modal pada anggota didasarkan oleh besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota.

e. Jasa Penjualan

Pembagian jasa penjualan kepada masing-masing anggota pada dasarnya menggunakan cara yang sama dengan pembagian jasa modal, yaitu didasarkan atas perbandingan penjualan yang dilakukan kepada tiap-tiap anggota.

f. Jasa Pembelian

Pembagian jasa pembelian kepada anggota tidak berbeda dengan pembagian jasa modal dan jasa penjualan.

g. Jasa Bunga Modal

Jasa bunga modal atas simpanan pokok dan simpanan wajib berdasarkan atas persentase tertentu terhadap sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jasa

bunga modal tadi dianggap sebagai pembagian sisa hasil usaha bukan sebagai beban.

Jika koperasi memberikan jasa simpanan atas simpanan pokok atau simpanan wajib setiap bulan kepada anggota koperasi maka jasa tersebut tidak dapat dianggap sebagai beban, tetapi merupakan sisa hasil usaha.

Dibawah ini contoh PHU yang sesuai dengan PSAK No.27 :

Tabel II.2
KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20x1 dan 20x0

KETERANGAN	20X1	20X0
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Beban Pokok	<u>Rp (xxxx)</u>	<u>Rp (xxxx)</u>
Partisipasi Neto Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Penjualan	Rp xxxx	Rp xxxx
Harga Pokok	Rp (xxxx)	Rp (xxxx)
Laba (Rugi) Kotor Dengan Non-Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp xxxx	Rp xxxx
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	Rp (xxxx)	Rp (xxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Beban Perkoperasian	Rp (xxxx)	Rp (xxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Pendapatan Dan Beban Lain-lain	Rp xxxx	Rp xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp xxxx	Rp xxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxxx	Rp xxxx
Pajak Penghasilan	<u>Rp (xxxx)</u>	<u>Rp (xxxx)</u>
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>

Sumber: PSAK No. 27

G. Penilaian dan Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi

Informasi tentang arus kas suatu badan usaha berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan badan usaha untuk menggunakan kas tersebut.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu bentuk merekonsiliasikan saldo kas awal dan akhir.

Penyajian Laporan Arus Kas

Arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas menurut aktivitas operasi. Aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

1. Metode langsung
Dengan metode ini kelompok pertama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan
2. Metode tidak langsung
Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defera*) atau aktual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (IAI,2004 : 27.17).

Sedangkan dalam pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama dari penerimaan bruto dan pengeluaran bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Untuk pemahaman yang lebih jelas berikut adalah contoh Arus Kas yang sesuai dengan PSAK No.27

Tabel II.3
KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Tahun yang berakhir 31 Desember 20XX

	Dalam Rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	xxxx	
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	<u>(xxxx)</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	xxxx	
Pembayaran bunga	<u>(xxxx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxxx	
Hasil dari Ausransi	<u>xxxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas Operasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan Anak Perusahaan dengan Kas	(xxxx)	
Pembelian Tanah, Bangunan, dan Peralatan	<u>(xxxx)</u>	
Hasil Penjualan Peralatan	xxxx	
Penerimaan bunga	xxxx	
Penerimaan Deviden	<u>xxxx</u>	
Arus Kas yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari Penerbitan modal saham	xxxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	<u>(xxxx)</u>	
Pembayaran deviden *	<u>(xxxx)</u>	
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>xxxx</u>
Kenaikan Bersih Kas dan setara Kas		xxxx
Kas dan setara Kas pada awal Periode		<u>xxxx</u>
Kas dan Setara kas pada Akhir Periode		xxxx
*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi		

Sumber : PSAK No.27

Tabel II.4
KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Tahun yang berakhir 31 Desember 20XX

	Dalam rupiah	
Arus Kas dari aktivitas Operasi		
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxxx	
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan	xxxx	
Penghasilan Investasi	(xxxx)	
Beban Bunga	<u>xxxx</u>	
Laba operasi Sebelum Perubahan modal kerja	xxxx	
Kenaikan piutang dagang dan Piutang lain	(xxxx)	
Penurunan Persediaan	xxxx	
Penurunan hutang dagang	<u>(xxxx)</u>	
Kas dihasilkan dari Operasi		
Pembayaran bunga	xxxx	
Pembayaran Pajak penghasilan	(xxxx)	
Arus Kas sebelum pos luar biasa	(xxxx)	
Hasil dari penyelesaian asuransi	xxxx	
Arus Kas bersih dari aktivitas Operasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan Anak Perusahaan dengan Kas	(xxxx)	
Pembelian Tanah, Bangunan, dan Peralatan	(xxxx)	
Hasil Penjualan Peralatan	xxxx	
Penerimaan bunga	xxxx	
Penerimaan Dividen	<u>xxxx</u>	
Arus Kas yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		xxxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari Penerbitan modal saham	xxxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)	
Pembayaran dividen *	<u>(xxxx)</u>	
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>xxxx</u>
Kenaikan Bersih Kas dan setara Kas		xxxx
Kas dan setara Kas pada awal Periode		<u>xxxx</u>
Kas dan Setara kas pada Akhir Periode		xxxx
*Dapat juga dilaporkan sebagai Arus Kas Operasi		

Sumber : PSAK No.27

H. Penilaian dan Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh satu tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya. Laporan tersebut harus mencakup empat unsur:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang dan pengadaan jasa bersama
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam melalui koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

(IAI, 2004 : 27.13).

Karakteristik pelaporan laporan promosi ekonomi anggota menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah:

1. Dalam sisa hasil usaha tahun berjalan yang belum dibagi manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota.
2. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dan transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.
3. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan.
4. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku.

5. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima anggota. (IAI, 2004 : 27.9).

Dibawah ini contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang sesuai dengan PSAK No.27 :

Tabel II.3
KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0

KETERANGAN	20X1	20X0
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		
MANFAAT		
EKONOMI DARI PRODUK ANGGOTA		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	Rp xxxx	Rp xxxx
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	(xxxx)	(xxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar	Rp xxxx	Rp xxxx
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi	(xxxx)	(xxxx)
Jumlah Promosi Dari Transaksi Pengadaan Barang Untuk Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	(xxxx)	(xxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Penyedia Jasa Untuk Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun berjalan	(xxxx)	(xxxx)
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
JUMLAH PROMOSI EKONOMI ANGGOTA	Rp xxxx	Rp xxxx

Sumber: PSAK No. 27

I. Penilaian dan Penyajian Catatan Laporan Keuangan koperasi

Catatan atas laporan keuangan koperasi merupakan bagian yang terpadu (*integral*) dari penyajian laporan keuangan. Catatan digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai: pos-pos neraca dan penghitungan sisa hasil usaha.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat:

1. Perlakuan akuntansi mengenai:
 - a. Pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - b. Kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - c. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota
2. Pengungkapan informasi antara lain mengenai:
 - a. Kerugian atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - b. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru bagi anggota.
 - c. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi dengan anggota dan non anggota.
 - d. Pengklasifikasian hutang dan piutang yang timbul dari transaksi dengan anggota dan non anggota.
 - e. Pembatasan penggunaan dari resiko aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 - f. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetap bukan milik koperasi.
 - g. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dan perusahaan swasta.
 - h. Penghasilan sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
 - i. Hak dan tanggungan pemodal penyertaan.
 - j. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. (IAI, 2004 : 27.13).

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan, juga mengenai kebijaksanaan aktiva, pembagian sisa hasil usaha dan lain sebagainya, sehingga pengambilan keputusan dapat memahami isi dari laporan keuangan sebuah koperasi.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya - UUG Dirantau pada mulanya didirikan oleh anggota atas dasar kepentingan yang sama, dimana anggotanya terdiri dari masyarakat transmigrasi yang diberikan lahan sawit oleh pemerintah sebanyak 2 Ha per kepala keluarga. Koperasi ini didirikan pada tanggal 18 Desember 1995 dengan jumlah anggota sebanyak 540 orang. Sampai akhir desember 2008 jumlah anggota bertambah 11 orang menjadi 551 orang. Penambahan tersebut terdiri dari guru – guru yang ada di Desa Sumber Makmur,dengan badan hukum No.1332.a / BH / XIII. KUD Sawit Jaya – UUG Dirantau beralamat di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan utama didirikan Koperasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai syarat awal untuk menjadi anggota,maka anggota membayar simpanan pokok kepada Koperasi sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan dan simpanan wajib yang dipotong setiap bulannya dari hasil penjualan TBS untuk pengembangan Koperasi kedepan,pengurus memupuk modal Koperasi dengan cara bekerja sama dengan PT. Rama Jaya Pramukti yang merupakan Perusahaan mitra binaan Koperasi.

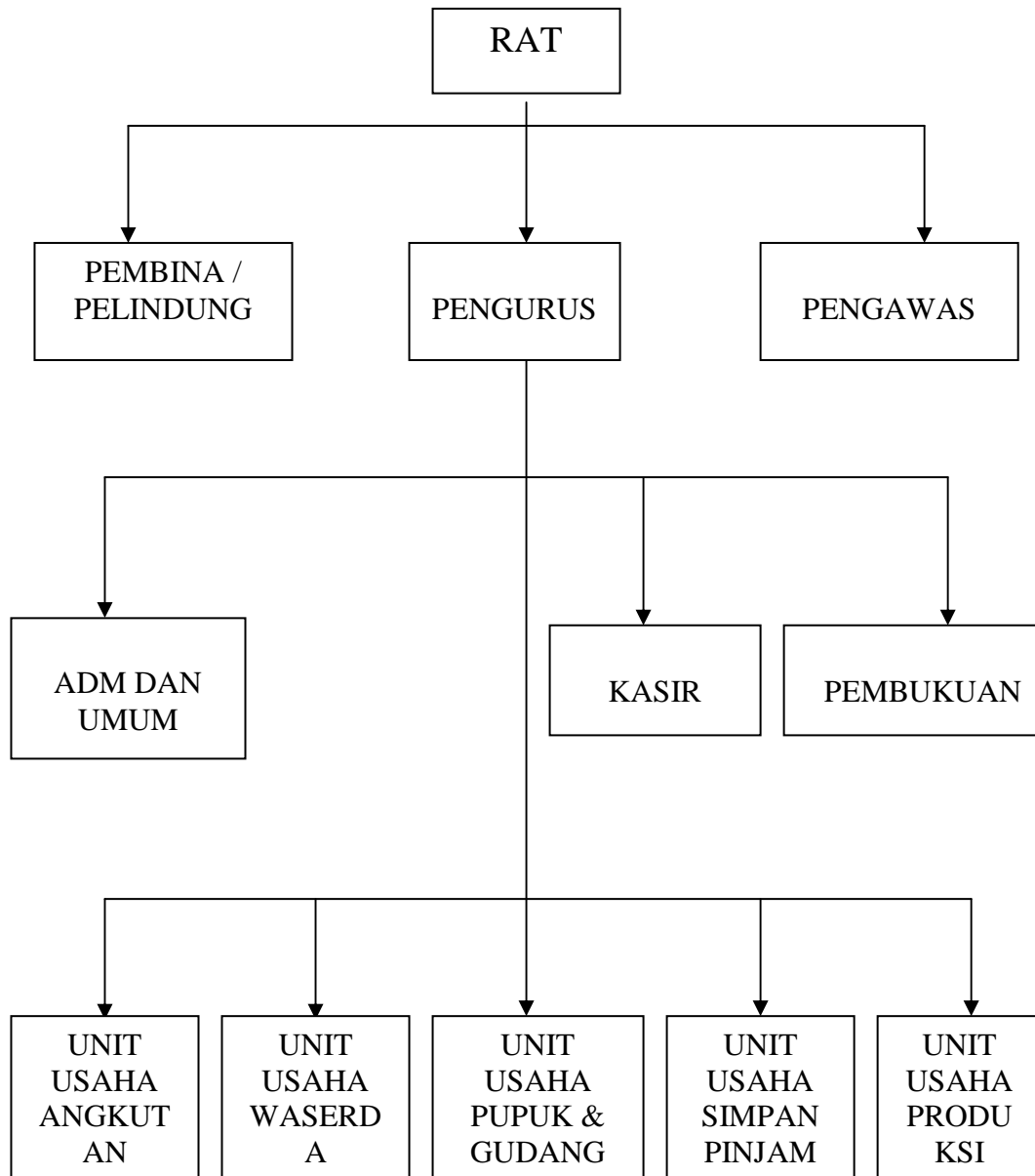
Dalam perkembangannya, Koperasi sampai saat ini sudah mempunyai beberapa unit usaha antara lain unit Usaha Waserda, Unit Usaha Pupuk, Unit Usaha Produksi TBS / Pemasaran, Unit Usaha Angkutan dan Perawatan Jalan serta Unit Usaha Simpan Pinjam.

B. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi adalah kerangka atau bagan yang sangat penting karena mencakup garis pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang harus yang dijalankan sesuai prosedur yang berlaku. Struktur organisasi yang baik harus memenuhi syarat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam struktur organisasi tersebut akan terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari setiap orang yang ada di dalamnya.

Struktur organisasi Koperasi antara satu Koperasi dengan Koperasi lainnya adalah berbeda-beda, tergantung kepada besar kecilnya usaha Koperasi dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun bentuk dari struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar III.1 : Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit
Jaya – UUGadang Dirantau**



Sumber : KUD SAWIT JAYA – UUGADANG DIRANTAU

Sebagaimana disajikan dalam gambar, maka struktur organisasi yang dianuat oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau serta pembagian tugas masing – masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota Tahunan

Sesuai dengan ketentuan Dirjen Koperasi, Maka Rapat Anggota Tahunan atau yang disingkat RAT, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam RAT ditetapkan segala keputusan penting yang menyangkut organisasi, kelembagaan dan aktifitas Koperasi dimasa yang akan datang.

Adapun fungsi dari RAT adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan atau menyelenggarakan RAT.
- b. Merumuskan kebijakan Koperasi.
- c. Mengesahkan hasil laporan keuangan Koperasi.
- d. Menetapkan rencana anggaran pendapatan dan belanja, anggaran dasar serta program kerja Koperasi.
- e. Mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas Koperasi.

2. Pembina dan Pelindung

Bertugas dalam melakukan pembinaan baik kepada Anggota, Pengurus, Badan Pengawas maupun kepada Karyawan Koperasi.

3. Pengurus

Pada Koperasi Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau, susunan pengurus terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang

mempunyai tugas dan wewenang sebagai pengelola Koperasi secara bersama, yaitu :

- a. Menyelenggarakan rapat anggota.
- b. Mengelola Koperasi dan usahanya.
- c. Mengajukan rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja Koperasi.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

Mengingat begitu banyaknya aktivitas usaha yang akan dijalankan oleh pengurus sejalan dengan perkembangan usaha Koperasi, maka pengurus dapat mengangkat beberapa orang karyawan untuk menjalankan aktivitas usaha sehari – hari.

4. Badan Pemeriksa / Pengawas

Badan Pemeriksa bertugas melakukan pengawasan baik terhadap kinerja pengurus maupun dalam mengelola bidang usaha yang dimiliki Koperasi. Hasil dari pemeriksaan tersebut harus dilaporkan kepada badan pelindung Koperasi dan tebusannya disampaikan kepada Dinas Koperasi.

5. Kasir

Kasir bertugas menerima serta mengeluarkan kas Koperasi, melakukan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran kas.

6. Pembukuan

Bagian ini bertugas membuat atau mencatat pembukuan koperasi yang gunanya adalah untuk membuat Laporan Keuangan Koperasi.

7. Administrasi dan Umum

Bertugas menjalankan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan administrasi Koperasi seperti membuat surat – surat dinas, membuat laporan tahunan, bulanan dan lain – lain.

C. Aktivitas Umum Koperasi

Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUD Gadang Dirantau mempunyai beberapa unit usaha antara lain :

1. Unit Usaha Waserda

Dalam Unit Usaha ini Koperasi melayani kebutuhan anggota berupa sembako (Sembilan Bahan Pokok)serta kebutuhan lainnya. Dengan sistem penjualan Tunai dan Kredit. Mengingat modal dirasa kurang mencukupi maka koperasi pun mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga.

2. Unit Usaha Pupuk

Untuk penyajian kebutuhan pupuk, Koperasi bekerja sama dengan berbagai pihak Perusahaan dan pihak luar tergantung ketersediaan pupuk yang dibutuhkan oleh anggota dengan tetap mempertimbangkan kualitas dan harga yang terjangkau, serta sesuai dengan rekomendasi pemupukan dari perusahaan Inti untuk kebun plasma wilayah kerja KUD Sawit Jaya – UUD Gadang Dirantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Unit Usaha Angkutan dan Perawatan Jalan

Pada unit usaha angkutan KUD Sawit Jaya – UUG Dirantau telah menjalin kerja sama dengan pihak perusahaan Angkutan sebagai Kontraktor yaitu CV.SUMBER URIP Pimpinan Bapak Ma'ruf.

Kemudian untuk perawatan jalan Koperasi masih tetap menjalankan tugas seperti biasanya dengan aturan – aturan yang telah disepakatibersama dalam setiap pertemuan di Rapat Rutin Bulanan dengan Pengurus Kelompok Tani, yaitu :

- a. Jalan CR dan Pangkas pelepah di kanan kiri jalan tersebut di kelola dan dirawat oleh Kelompok Tani.
- b. Jalan MR, Jembatan dan pangkas pelepah yang ada di kanan kiri jalan tersebut, Pengelolaan dan perawatannya menjadi tanggung jawab KUD Sawit Jaya – UUG Dirantau.

4. Unit Produksi

Untuk memberi kemudahan kepada Pengurus Kelompok Tani dalam melayani dan mengelola hasil produksi anggotanya, berusaha untuk melengkapi seluruh proses administrasinya antara lain : Buku nota timbangan, Buku hasil panen, Buku Serah Terima Buah, Surat Pengantar Buah dan Buku Daftar Gaji Petani.

5. Unit Usaha Simpan Pinjam

KUD Sawit Jaya – UUG Dirantau memberikan pinjaman kepada anggotanya dalam bentuk Usaha Simpan Pinjam, Pinjaman diberikan tanpa ada jaminan tertentu. Jangka waktu pinjaman anggota

tergantung dari kesepakatan awal, maksimal jangka waktunya 10 bulan dengan bunga 1,5% per bulan dari total pinjaman. Pengembalian pinjaman tersebut diangsur dengan cara memotong gaji anggota setiap bulannya. Untuk menambah permodalan dalam usaha ini Koperasi bekerja sama dengan pihak Perbankan dengan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan perbankan tersebut

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori yang telah dibahas pada bab II, maka kebijakan akuntansi perkoperasian harus berpedoman kepada PSAK No. 27. kebijakan akuntansi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam membahas laporan keuangan koperasi. Berikut ini adalah penjelasan hasil analisa yang dilakukan terhadap masing – masing unsur laporan keuangan yang terdapat dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UUG Gadang di Rantau Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .

A. Pencatatan dan Penyajian Neraca Koperasi

Dalam penyajian neraca Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau telah mencantumkan aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih koperasi pada tanggal neraca. Unsur aktiva terdiri dari aktiva lancar , investasi , aktiva tetap dan aktiva lain – lain.

Aktiva lancar disajikan berdasarkan likuiditasnya. Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, seterusnya Bank, piutang dan persediaan. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu – waktu dan tidak terikat wewenang penggunaannya. Oleh karena tidak ada pembatasan tersebut maka semua kas tersebut dapat dilaporkan dalam perkiraan kas. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid, kas telah disajikan pada urutan paling atas dari aktiva lancar. Namun demikian, dalam hal penyajian laporan keuangan masih terdapat kesalahan diantaranya yaitu :

1. Piutang

Perkiraan piutang yang terdapat dalam neraca yaitu piutang usaha dan piutang lain – lain. piutang usaha yang terdiri dari piutang waserda, piutang uang tunai, piutang listrik, piutang pupuk, piutang USP, piutang panjar TBS. Adapun rincian Piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1 : Piutang Usaha KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Waserda	Rp. 96.974.665,-
2	Piutang Uang Tunai	Rp. 57.776.950,-
3	Piutang Listrik	Rp. 2.622.000,-
4	Piutang Pupuk	Rp 15.828.046,-
5	Piutang USP	Rp.456.831.630,-
6	Piutang Panjar TBS	Rp. 12.500.000,-
	TOTAL	Rp.642.533.291,-

Sementara Piutang Lain – Lain adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2 : Piutang Lain – Lain KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau

No	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang bunga taplus KMG	Rp. 27.000.000,-
2	Piutang dana Mesjid	Rp. 1.072.500,-
3	Piutang dana MTQ	Rp. 1.350.000,-
4	Piutang simpanan P & W	Rp. 209.000,-
	TOTAL	Rp. 29.631.500,-

Dari laporan keuangan yang disajikan koperasi dapat diketahui bahwa piutang usaha koperasi sebesar nilai nominalnya yaitu sebesar Rp.642.533.291,-. Dari pencatatan piutang tersebut dapat diketahui bahwa koperasi tidak menyajikan adanya penyisihan piutang tak tertagih .

Bila mengacu kepada PSAK No. 27, penilaian piutang adalah berdasar jumlah nilai bruto piutang dikurangi dengan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih. taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dapat dilakukan berdasarkan jumlah penjualan atau saldo piutang . Bila didasarkan jumlah penjualan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih berdasarkan persentase dari penjualan. Dan bila digunakan saldo piutang maka taksiran piutang yang tidak dapat ditagih didasarkan jumlah saldo piutang pada akhir periode.

Untuk mencatat piutang yang tak tertagih ada 2 metode yang dapat digunakan yaitu :

a. Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang relatif sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam mencatat kerugian piutang yang tak tertagih karena dalam metode ini tidak ada penaksiran cadangan piutang yaitu dengan cara mendeбет beban piutang tak tertagih dan mengkredit piutang pada saat ditentukan bahwa suatu perkiraan piutang tidak dapat ditagih.

Apabila suatu piutang yang telah dihapuskan dikemudian hari dapat ditagih maka ayat jurnal yang telah dibuat sebelumnya harus di balik dengan tujuan memunculkan kembali piutang tersebut.

b. Metode Penyisihan

Bila perusahaan menggunakan metode penyisihan untuk mencatat piutang tak tertagih, maka setiap akhir periode dilakukan penafsiran terhadap piutang yang tidak tertagih untuk di sisihkan untuk menjaga kemungkinan tidak tertagihnya dikemudian hari. Estimasi ini dapat diramalkan dengan pengalaman masa lalu dan kondisi pasar sekarang. Pencatatan untuk penyisihan piutang tak tertagih ini dilakukan dengan mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih.

Piutang yang telah dihapuskan mungkin saja dikemudian hari dapat ditagih, maka piutang tersebut dimunculkan lagi sebesar kas yang diterima. Jika KUD Sawit Jaya – UUGO Gadang di Rantau mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 2% dari penjualan tahun 2008 maka besarnya beban dan penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2008 tersebut sebesar :

$$\text{Rp.2.807.914.110,00} \times 2 \% = \text{Rp. 41.758.282,20}$$

Jadi dapat di estimasikan bahwa piutang yang tidak akan tertagih sebesar Rp 41.758.282,20. Untuk itu pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut :

Beban piutang tak tertagih	Rp. 41.758.282,20
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp. 41.758.282,20

Dengan adanya jurnal tersebut diatas, maka akan berpengaruh terhadap Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Beban Piutang tak tertagih berpengaruh terhadap SHU sehingga mengakibatkan Sisa Hasil Usaha menjadi berkurang dari yang disajikan menjadi Rp.107.376.910,54. (Rp.149.135.192,74 – Rp.41.758.282,20). Sedangkan dengan adanya Penyisihan piutang tak tertagih berpengaruh terhadap Neraca sehingga mengakibatkan berkurangnya Aktiva Lancar.

Koperasi juga tidak memisahkan antara piutang anggota dan non anggota untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas sesuai dengan PSAK No.27 berikut ini disajikan perhitungan piutang anggota dan non anggota.

Tabel IV.3 :Piutang Anggota KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau

No	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Waserda	Rp. 86.612.970,-
2	Piutang uang tunai	Rp. 57.776.950,-
3	Piutang listrik	Rp. 2.622.000,-
4	Piutang pupuk	Rp. 15.828.046,-
5	Piutang USP	Rp. 419.886.630,-
6	Piutang panjar TBS	Rp. 5.000.000,-
	TOTAL	Rp.587.726.596,-

Tabel IV.4 : Piutang Non Anggota KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau

No	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Waserda	Rp.10.361.695,-
2	Piutang USP	Rp.36.945.000,-
3	Piutang Panjar TBS	Rp. 7.500.000,-
	TOTAL	Rp.54.806.695,-

Pada penyajian piutang di neraca sebaiknya koperasi mengungkapkan piutang tak tertagih, agar piutang yang disajikan dapat direalisasikan untuk ditagih atau jumlah kotor piutang tetap disajikan diikuti dengan pengurangan penyisihan piutang.

Piutang :

a. Piutang Waserda	Rp. 96.974.665,00
b. Piutang Uang Tunai	Rp. 57.776.950,00
c. Piutang Listrik	RP. 2.622.000,00
d. Piutang pupuk	Rp. 15.828.046,00
e. Piutang USP	Rp. 456.831.630,00
f. Piutang Panjar TBS	Rp. 12.500.000,00
g. Piutang Bunga Taplus KMG	Rp. 27.000.000,00
h. Piutang Dana Mesjid	Rp. 1.072.500,00
i. Piutang Dana MTQ	Rp. 1.305.000,00
j. Piutang Simpanan P & W	Rp. 209.000,00
Penyisihan Piutang Tak tertagih	<u>Rp. (41.758.282,20)</u>
Piutang Bersih	Rp. 630.406.508,80

2. Aktiva Lain - Lain

Pada aktiva lain – lain dicatat beban organisasi sebesar Rp.1.300.000,-. Pada pencatatan beban organisasi ini kurang tepat karena akan membingungkan pembaca laporan keuangan, beban organisasi yang dimaksud oleh Koperasi unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau disini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan badan hukum koperasi seperti SIUP, SITU, NPWP dan surat berharga lainnya.

Pada saat penyusunan Neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau pada bagian aktiva tetap masih terdapat kesalahan dalam pencatatan nama perkiraan, dalam hal ini seharusnya Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau mengganti nama perkiraan untuk perlengkapan kantor pada aktiva tetap menjadi peralatan kantor karena yang dimaksud perlengkapan kantor oleh Koperasi Unit Desa (KUD) sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau adalah alat – alat kantor seperti Komputer ,Print , AC , Meja dan sebagainya. Jadi, seharusnya KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau membuat nama perkiraan tersebut adalah peralatan kantor. Kesalahan ini dapat mengakibatkan informasi laporan keuangan menjadi tidak benar atau menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Untuk lebih jelasnya Neraca yang sesuai dengan PSAK No. 27 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
KUD SAWIT JAYA
UNIT USAHA OTONOM GADAG DIRANTAU
NERACA
GABUNGAN
PER : 31 DESEMBER 2008
(Dengan Angka-Angka 2007 sebagai Pembanding)

AKTIVA	31-12-2008	31-12-2007	KEWAJIBAN KEKAYAAN BERSIH	31-12-2008	31-12-2007
AKTIVA LANCAR	Rp	Rp	KEWAJIBAN LANCAR	Rp	Rp
* Kas	14,842,787.00	15,995,229.00	* Hutang Usaha	165,851,300.00	321,313,525.00
* Bank	1,338,220,859.00	821,328,737.00	* Hutang Dana Titipan	1,166,821,778.00	784,516,818.00
Piutang Usaha	128,024,711.00	123,456,789.00			
Piutang pinjaman anggota	477,563,580.00	468,285,218.00			
* Piutang pinjaman non anggota	36,945,000.00	34,526,000.00	* Biaya YMH di bayar	10,000,000.00	9,000,000.00
Piutang lain-lain	29,631,500.00	25,977,358.77			
* Penyisihan piutang tak tertagih	(41,758,282.20)	(36,262,870.62)	* Hutang Dana Pembagian SHU	3,179,266.06	778,124.08
* Persediaan	30,138,090.00	72,860,121.00	* Simpanan Sukarela	200,000.00	-
Jumlah Aktiva lancar ---->>>	2,013,608,245.80	1,526,166,582.15	* Cadangan Dana Resiko	10,612,946.00	7,269,196.00
PENYERTAAN			* Dana Cadangan Likuiditas	20,000,000.00	10,000,000.00
* Pada GKS	1,000,000.00	1,000,000.00	* Hutang Dana Bergulir BBM	100,000,000.00	100,000,000.00
* Pada PUSKUD	2,359,100.00	2,359,100.00	* Hutang Kredit BPR	145,140,000.00	-
Jumlah Penyertaan ---->>>	3,359,100.00	3,359,100.00	Jumlah Kewajiban Lancar ---->>>	1,621,805,290.06	1,232,877,663.08
AKTIVA TETAP			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
* Tanah	8,460,000.00	8,460,000.00			
* Bangunan	19,997,285.00	19,997,285.00	* KEKAYAAN BERSIH		
* Kendaraan	-	4,615,000.00	* Simpaan Pokok	13,671,000.00	13,671,000.00
* Peralatan Usaha	4,968,050.00	4,857,050.00	* Simpanan Wajib	84,869,000.00	71,909,000.00
* Peralatan Kantor	31,593,900.00	27,293,900.00	* Simpanan Wajib Khusus	39,825,000.00	39,925,000.00
* Akumulasi Penyusutan	(35,051,306.10)	(36,308,210.84)	* Donasi	53,013,067.00	46,335,567.00
Jumlah Aktiva Tetap ---->>>	29,967,928.90	28,915,024.16	* Cadangan	126,550,006.10	106,539,324.68
AKTIVA LAIN-LAIN			* SHU Tahun Berjalan	107,376,910.54	47,458,151.55
* Beban Organisasi	1,300,000.00	1,300,000.00			
* Akumulasi Aktiva Lain-lain	(1,125,000.00)	(1,025,000.00)	Jumlah Kekayaan Bersih ---->>>	425,304,983.64	325,838,043.23
Jumlah Aktiva Lain-lain ---->>>	175,000.00	275,000.00			
JUMLAH AKTIVA ---->>>	2,047,110,273.70	1,558,715,706.31	TOTAL KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH	2,047,110,273.70	1,558,715,706.31

Sumber : Data Olahan

B. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Pada Koperasi Sawit Jaya- UUU Gadang Dirantau sudah menyajikan laporan perhitungan hasil usaha. Dimana unsur – unsur yang mempengaruhi perhitungan hasil usaha adalah pendapatan dan beban.

Pada unsur pendapatan Koperasi Sawit Jaya – UUU Gadang Dirantau telah menyajikan pendapatan yang berasal dari penjualan, simpan pinjam dan pendapatan jasa – jasa lainnya tetapi belum memisahkan antara pendapatan yang transaksinya berasal dari non anggota dan pendapatan yang transaksinya berasal dari anggota. Pada unsur pengeluaran seperti biaya – biaya administrasi dan umum pada koperasi sawit jaya –UUU Gadang Dirantau belum memisahkan pengeluaran yang transaksinya dengan anggota dan non anggota.

Berpedoman pada standar Akuntansi Keuangan Koperasi yaitu PSAK No.27 maka penyajian perhitungan hasil usaha memuat pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi anggota yang dikurangi beban pokok yang terjadi. Sedangkan pendapatan koperasi yang berasal dari non anggota di akui sebagai pendapatan non anggota (penjualan) yang sudah dikurangi biaya yang terjadi sehubungan dengan transaksi yang terjadi dengan non anggota. Beban usaha dan beban perkoperasian (beban yang dikeluarkan tidak untuk kepentingan usaha koperasi) disajikan terpisah dalam laporan perhitungan usaha.

Pendapatan koperasi Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau yang bersumber dari penjualan barang dagang kepada anggota pada tahun 2007 meliputi :

1.	Penjualan Waserda	Rp. 475.263.000,-
2.	Penjualan Pupuk	<u>Rp. 765.450.000,-</u>
	Total Pendapatan	Rp. 1.240.713.000,-
	Beban Pokok	<u>Rp. 1.193.460.000,-</u>
	SHU kotor atas penjualan	Rp. 47.253.000,-

Pendapatan koperasi Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau yang berasal dari jasa kepada anggota tahun 2007 meliputi :

1.	Jasa Simpan Pinjam	Rp. 270.500,-
2.	Jasa TBSP	Rp. 1.200.000,-
3.	Jasa M. KUD	Rp. 9.628.175,-
4.	Adm Ruko	Rp. 39.005.649,-
5.	Ins. TBS	<u>Rp. 117.633.250,-</u>
	Total Pendapatan Jasa	Rp. 167.737.574,-

Pendapatan Koperasi Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau yang berasal dari penjualan barang dagang kepada non anggota pada tahun 2007 meliputi :

1.	Penjualan Waserda	Rp. 165.666.425,-
2.	Penjualan Pupuk	<u>Rp. 406.764.107,-</u>
	Total Pendapatan	Rp. 572.430.532,-
	Harga Pokok	<u>Rp. 558.610.145,-</u>
	SHU kotor atas penjualan	Rp. 13.820.387,-

Pendapatan Koperasi Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau yang berasal dari jasa kepada non anggota pada tahun 2007 meliputi :

1.	Jasa Angkutan TBS	Rp.	21.653.932,-
2.	Jasa Jalan	<u>Rp.</u>	<u>1.160.000,-</u>
	Total Pendapatan Jasa	Rp.	22.813.932,-

Beban Usaha Koperasi tahun 2007 Meliputi :

1.	Beban Penjualan	Rp.	46.191.900,00
2.	Beban Kelancaran Usaha	Rp.	25.083.284,00
3.	Beban Piutang tak tertagih	<u>Rp.</u>	<u>36.262.870,62</u>
	Total Beban Usaha	Rp.	107.538.054,62

Beban perkoperasian Koperasi tahun 2007 meliputi :

1.	Biaya Pelatihan Karyawan	Rp.	33.876.210,-
2.	Biaya Alat tulis Kantor	Rp.	10.645.357,-
3.	Biaya Listrik	Rp.	8.762.340,-
4.	Biaya Konsumsi	Rp.	2.654.000,-
5.	Biaya Perawatan Kantor	Rp.	4.023.500,-
6.	Biaya Ambil Gaji	Rp.	8.765.000,-
7.	Biaya Hari Besar	Rp.	8.279.125,-
8.	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	Rp.	7.345.906,-
9.	Biaya Penyisihan RAT	Rp.	6.243.000,-
10.	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp.	13.876.250,83
11.	Biaya Penyusutan Peralatan	<u>Rp.</u>	<u>12.325.789,-</u>
	Total Beban Perkoperasian	Rp.	116.796.477,83

Pendapatan koperasi Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau yang bersumber dari penjualan barang dagang kepada anggota pada tahun 2008 meliputi :

1.	Penjualan Waserda	Rp. 340.216.230,-
2.	Penjualan Pupuk	<u>Rp. 788.354.880,-</u>
	Total Pendapatan	Rp. 1.128.571.110,-
	Beban Pokok	<u>Rp. 1.082.808.110,-</u>
	SHU kotor atas penjualan	Rp. 45.763.000,-

Pendapatan koperasi Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau yang berasal dari jasa kepada anggota tahun 2008 meliputi :

1.	Jasa Simpan Pinjam	Rp. 135.100.950,-
2.	Adm Pinjaman SP	Rp. 266.500,-
3.	Jasa M. KUD	Rp. 12.644.356,-
4.	Adm Ruko	Rp. 59.663.788,-
5.	Ins. TBS	<u>Rp. 43.000.000,-</u>
	Total Pendapatan Jasa	Rp. 250.665.594,-

Pendapatan Koperasi Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau yang berasal dari penjualan barang dagang kepada non anggota pada tahun 2008 meliputi :

1.	Penjualan Waserda	Rp. 126.783.000,-
2.	Penjualan Pupuk	<u>Rp. 832.560.000,-</u>
	Total Pendapatan	Rp. 959.343.000,-
	Harga Pokok	<u>Rp. 933.179.696,-</u>
	SHU kotor atas penjualan	Rp. 26.163.304,-

Pendapatan Koperasi Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau yang berasal dari jasa kepada non anggota pada tahun 2008 meliputi :

1.	Jasa Angkutan TBS	Rp.	25.287.544,-
2.	Jasa Jalan	<u>Rp.</u>	<u>1.557.000,-</u>
	Total Pendapatan Jasa	Rp.	26.844.544,-

Beban Usaha Koperasi tahun 2008 Meliputi :

1.	Beban Kelancaran Usaha	Rp.	120.670.528,00
2.	Beban Piutang tak tertagih	<u>Rp.</u>	<u>41.758.282,20</u>
	Total Beban Usaha	Rp.	162.428.810,20

Beban perkoperasian Koperasi tahun 2008 meliputi

1.	Biaya Pelatihan Karyawan	Rp.	45.876.210,-
2.	Biaya Alat tulis Kantor	Rp.	7.645.357,-
3.	Biaya Listrik	Rp.	8.562.340,-
4.	Biaya Konsumsi	Rp.	11.876.250,-
5.	Biaya Perawatan Kantor	Rp.	3.657.000,-
6.	Biaya Ambil Gaji	Rp.	10.325.789,-
7.	Biaya Hari Besar	Rp.	6.923.500,-
8.	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	Rp.	6.765.000,-
9.	Biaya Penyisihan RAT	Rp.	8.279.225,26
10.	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp.	7.345.906,-
11.	Biaya Penyusutan Peralatan	<u>Rp.</u>	<u>6.283.819,-</u>
	Total Beban Perkoperasian	Rp.	123.540.396,26

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang laporan Sisa Hasil Usaha, berikut penulis sajikan yang sesuai dengan PSAK No.27 yaitu pada tabel IV.6 berikut ini :

Tabel IV.6**KOPERASI SAWIT JAYA – UUGADANG DIRANTAU****PERHITUNGAN HASIL USAHA****Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2008**

KETERANGAN	2008 (Rp)	2007 (Rp)
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	1.128.571.110,00	1.240.713.000,00
Beban Pokok	(1.082.808.110,00)	(1.193.460.000,00)
Pendapatan jasa	<u>250.665.594,00</u>	<u>167.737.574,00</u>
Partisipasi Neto Anggota	296.428.594,00	214.990.574,00
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Penjualan	959.343.000,00	572.430.532,00
Harga Pokok	(933.179.696,00)	(558.610.145,00)
Pendapatan Jasa	<u>26.844.544,00</u>	<u>22.813.932,00</u>
Laba (Rugi) Kotor Dengan Non-Anggota	<u>53.007.848,00</u>	<u>36.634.319,00</u>
Sisa Hasil Usaha Kotor	349.436.442,00	251.624.893,00
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	<u>(162.428.810,20)</u>	<u>(107.538.054,62)</u>
Sisa Hasil Usaha Koperasi	187.007.631,80	144.086.838,38
Beban Perkoperasian	<u>(123.540.396,26)</u>	<u>(116.796.447,83)</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	63.467.235,54	27.290.390,55
Pendapatan Dan Beban Lain-lain		
Pendapatan Lain - Lain	49.677.629,00	22.274.591,00
Beban Lain-lain	<u>(5.767.954,00)</u>	<u>(2.106.800,00)</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	107.376.910,54	47.458.151,55
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	<u>0</u>	<u>0</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	107.376.910,54	47.458.151,55
Pajak Penghasilan	<u>0</u>	<u>0</u>
SHU SETELAH PAJAK	107.376.910,54	47.458.151,55

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.5 di atas dapat dilihat besarnya partisipasi anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha kotor adalah sebesar 85,44% untuk tahun 2007 dan 85,40% untuk tahun 2008. Besarnya persentase tersebut dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2007} = \frac{214.990.574,00}{251.624.893,00} \times 100\% = 85,44\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{296.428.594,00}{349.436.442,00} \times 100\% = 85,40\%$$

C. Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dengan melakukan pemisahan arus transaksi yang menimbulkan perubahan pada kas yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Untuk menentukan arus kas dari aktivitas operasi dapat digunakan metode langsung pada transaksi operasi yang mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan metode tidak langsung didasarkan pada penyesuaian sisa hasil usaha dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan kas. Metode tidak langsung mempunyai kelebihan tersendiri, karena dapat menjelaskan perbedaan sisa hasil usaha tahun berjalan dengan kas yang tersedia pada akhir tahun.

2. Arus kas dari aktivitas inventasi merupakan arus kas masuk dan keluar berasal dari investasi jangka panjang dan aktiva tetap.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari transaksi –transaksi setoran dan pengambilan kekayaan bersih serta hutang jangka panjang, baik yang berasal dari anggota dan non anggota.

Laporan Arus Kas pada Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUD Gadang Dirantau telah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku yaitu telah memisahkan aktivitas koperasi berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tetapi belum sesuai dengan PSAK No.27 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat laporan Arus Kas pada Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUD Gadang Dirantau yang sesuai dengan PSAK No.27 berikut ini ::

Tabel IV.7
KUD SAWIT JAYA
UUO GADANG DIRANTAU
LAPORAN ARUS KAS & BANK
31 DESEMBER 2008

		Dalam rupiah
Arus Kas dari aktivitas Operasi		
SHU sebelum Pajak dan pos luar biasa		107.376.910,54
Laba Operasi sebelum perubahan modal		
Penyusutan Aktiva Tetap & Amortir Aktiva Lain-lain	(1,156,904.74)	
Piutang Usaha	4,575,922.00	
Piutang Pinjaman Anggota	9,378,362.00	
Piutang Pinjaman Non Anggota	2,499,000.00	
Piutang Lain-lain	3,686,141.23	
Penyisihan Piutang Tak tertagih	5,495,611.58	
Persediaan	42,722,031.00	
Hutang Usaha	155,482,225.00	
Hutang Dana Titipan	382,304,960.00	
Biaya TMH di Bayar	1,000,000.00	
Dana Pembagian SHU	2,401,241.98	
Simpanan Suka rela	(200,000.00)	
Dana Cadangan Resiko	3,346,750.00	
Dana Cadangan Likuiditas	10,000,000.00	
Hutang Kredit BPR	<u>(145,140,000.00)</u>	
Arus Kas dari aktivitas operasi		<u>476.395.498,45</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas operasi		583.772.408,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penambahan Aktiva tetap	<u>(204,000.00)</u>	
Arus Kas Bersih yang digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(204.000,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Simpanan Wajib	12,960,000.00	
Simpanan Wajib Khusus	(100,000.00)	
Donasi	6,677,500.00	
Cadangan	20,010,681.42	
Penurunan SHU Tahun Lalu	(59,918,758.99)	
SHU Tahun Berjalan	<u>(47,458,151.55)</u>	
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(67.828.728,00)</u>
Kenaikan Kas dan bank		515.739.680,00
Saldo Kas dan Bank Awal Tahun		<u>837.323.966,00</u>
Saldo Kas dan Bank Per 31 Desember 2008		1.353.063.646,00

Sumber : Data Olahan

D. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Laporan tersebut harus mencakup empat unsur yaitu :

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang dan pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Koperasi Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau belum membuat laporan promosi ekonomi anggota dalam laporan pertanggungjawabannya. Hal ini menyebabkan pengurus serta anggota koperasi tidak mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari koperasi ini setiap akhir periode.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau tidak melakukan kegiatan ekonomi dan pemasaran produk anggota karena anggota Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau tidak memiliki barang atau produk yang diproduksinya sendiri. Anggota Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau hanya melakukan kegiatan pengadaan barang untuk anggota dan melakukan kegiatan simpan pinjam.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas berikut penulis sajikan contoh laporan Promosi Ekonomi Anggota untuk KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau untuk tahun 2007 dan tahun 2008.

Harga pokok produksi untuk tahun 2007 sebesar Rp. 1.193.460.000,00, keuntungan yang ditetapkan Koperasi sebesar 6% dari harga pokok penjualan yaitu menjadi Rp. 71.607.000,00. sedangkan jika harga pokok produksi sebesar Rp. 1.193.460.000,00 pasar mengambil keuntungan sebesar 12% yaitu menjadi Rp. 143.215.200,00. dari selisih harga inilah manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2007 sebesar Rp. 71.607.000,00

Sedangkan untuk tahun 2008 harga pokok produksi dari koperasi sebesar Rp. 1.082.808.110,00 keuntungan yang ditetapkan oleh koperasi sebesar 6% yaitu sebesar Rp. 64.968.486,60, sedangkan jika dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.082.808.110,00 pasar mengambil keuntungan sebesar 12% yaitu menjadi Rp. 129.936.973,20 dari selisih harga inilah akan didapat manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2008 sebesar Rp. 64.968.486,60.

Untuk manfaat simpan pinjam dari koperasi penulis mengambil contoh perhitungan sebagai berikut : Pada tahun 2007, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp. 20.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 18% selama setahun menjadi Rp 3.600.000,00. Sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp. 20.000.000,00 selama setahun, dan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 36% setahun menjadi sebesar Rp. 7.200.000,00. Maka selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan Bank sebesar Rp.3.600.000,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk tahun 2007.

Dan tahun 2008, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp. 15.000.000,00 selama setahun dengan suku bunga yang

diberikan koperasi adalah sebesar 18% selama setahun menjadi sebesar Rp. 2.700.000,00. Sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp. 15.000.000,00 selama setahun dan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 36% menjadi sebesar Rp 5.400.000,00. Maka selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan Bank sebesar Rp. 2.700.000,00. Dari contoh – contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, penghematan beban pinjaman anggota adalah perbandingan pendapatan bunga pinjaman antara koperasi dengan Bank.

Untuk kelebihan balas jasa simpan pinjam , penulis membuat contoh sebagai berikut : Pada tahun 2007, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 3% menjadi sebesar Rp. 240.000,00. sedangkan jika anggota menyimpan di Bank sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan bank sebesar 2% menjadi sebesar Rp.160.000,00. Jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan bank adalah sebesar Rp. 80.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2007.

Dan pada tahun 2008, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp. 10.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 3% menjadi sebesar Rp. 300.000,00. Sedangkan jika anggota menyimpan di bank sebesar Rp. 10.000.000,00 dengan bunga yang diberikan bank sebesar 2% menjadi sebesar Rp. 200.000,00. Jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan bank adalah sebesar Rp. 100.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota tahun 2008.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang laporan Promosi Ekonomi Anggota, penulis mengusulkan cara penyajian laporan promosi ekonomi anggota yang berpedoman pada PSAK No.27 untuk tahun 2007 dan tahun 2008 pada Tabel IV.8 Berikut :

Tabel IV.8
KOPERASI UNIT DESA SAWIT JAYA – UUG GADANG
DIRANTAU
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2008

KETERANGAN	2008 Rp	2007 Rp
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN		
BERJALAN MANFAAT EKONOMI DARI PRODUK ANGGOTA		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	-	-
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	()	()
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	-	-
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar	129,5936,973.20	143,215,200.00
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi	(64,968,486.60)	71,607,600.00
Jumlah Promosi Dari Transaksi Pengadaan Barang Untuk Anggota	64,968,486.60	71,607,600.00
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	2,700,000.00	3,600,000.00
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	(100,000.00)	(80,000.00)
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Penyedia Jasa Untuk Anggota	2,600,000.00	3,520,000.00
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun berjalan	67,568,486.60	75,127,600.00
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk Anggota	107,376,910.54	47,458,151.55
JUMLAH PROMOSI EKONOMI ANGGOTA	174,945,397.14	122,585,751.55

Sumber: Data Olahan

E. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu dari penyajian laporan keuangan. Fungsi catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos –pos yang ada dalam neraca dan pos – pos perhitungan hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur – unsur dari laporan keuangan.

1. Kebijakan Akuntansi

a. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui berdasarkan asas akrual yaitu dikaitkan dengan pengurangan aktiva dan kewajiban serta perubahan – perubahan pada saat terjadinya , tidak hanya sekedar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis

c. Piutang

Piutang disajikan berdasarkan nilai nominalnya dan dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih,

d. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode *First In First Out (FIFO)*

e. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

2. Penjelasan Pos – Pos Neraca

Per 31 Des 2008

1 Kas	Rp	14,842,787.00
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo kas per 31 Drs 2008 dengan perincian sebagai berikut		
a. Kas Induk	Rp	11,387,287.00
b. Kas USP	Rp	3,455,500.00
2 Bank	Rp	1,338,220,859.00
Jumlah tersebut di atas merupakan saldo Bank per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut :		
a. BNI 46 400 KK (Induk)	Rp	1,035,825,631.00
b. BNI 46 140 KK (Induk)	Rp	266,613,851.00
c. BNI 46 Bkn (Induk)	Rp	437,941.00
d. BRI Intensif (Induk)	Rp	2,427,651.00
e. BPR BKN (Induk)	Rp	343,511.00
f. BNI 46 BKN (USP)	Rp	20,715,455.00
g. BPD BKN (USP)	Rp	11,856,819.00
3 Piutang Usaha	Rp	128,024,711.00
Jumlah tersebut di atas merupakan saldo piutang per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut :		
a. Piutang Waserda	Rp	96,974,665.00
Piutang Panjar TBS	Rp	12,500,000.00
b. Piutang Listrik	Rp	2,622,000.00
c. Piutang Pupuk	Rp	15,828,040.00

4	Piutang Pinjaman Anggota	Rp	477,563,580.00
a.	Piutang USP	Rp	419,786,630.00
b.	Piutang Uang Tunai	Rp	57,776,950.00
5	Piutang Pinjaman Non Anggota	Rp	36,945,000.00
a.	Piutang USP	Rp	36,945,000.00
6	<i>Piutang lain - lain</i>	Rp	29,631,500.00
Jumlah tersebut di atas merupakan saldo piutang lain- lain per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut :			
a.	Simpanan Pokok a/n Jumini	Rp	20,000.00
b.	Simpanan Pokok a/n Edi Erikson	Rp	25,000.00
c.	Piutang Bunga Taplus KMG/30%	Rp	27,000,000.00
d.	Piutang Dana Mesjid	Rp	1,072,500.00
e.	Piutang Simp P dan W a/n Mustopa	Rp	164,000.00
f.	Piutang Dana MTQ	Rp	1,350,000.00
7	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp	41,758,282.20
8	Persediaan	Rp	30,138,090.00
Jumlah tersebut di atas ini merupakan saldo persediaan per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut :			
a.	Persediaan Waserda	Rp	20,579,090.00
b.	Persediaan Pupuk	Rp	8,684,000.00
c.	Persediaan Bibit Jati Super	Rp	875,000.00
9	<i>Penyertaan</i>	Rp	3,359,100.00
Jumlah tersebut di atas merupakan saldo penyertaan per 31 Des 2008 dengan perincian sebagai berikut :			
a.	Penyertaan pada GKS	Rp	1,000,000.00
b.	Penyertaan pada PUSKUD	Rp	1,359,100.00
10	<i>Aktifa Tetap</i>	Rp	29,967,928.90
Jumlah tersebut di atas merupakan nilai Buku Aktifa tetap per 31 Des 2008			
11	<i>Aktiva Lain-Lain</i>	Rp	175,000.00
Jumlah tersebut di atas merupakan nilai buku aktiva lain-lain per 31 Des 2008			

12 Hutang Usaha Rp 165,851,300.00

Jumlah tersebut di atas merupakan saldo hutang usaha per 31 Des 2008 dengan perincian sebagai berikut :

a.	Toko Tam	Rp	2,250,000.00
b.	Kopi Soliki	Rp	150,000.00
c.	Sajiman	Rp	120,000.00
d.	K. Siregar	Rp	16,693,000.00
e.	Ikin	Rp	682,500.00
f.	Jumino	Rp	280,000.00
g.	Sairul	Rp	480,100.00
h.	Hutang Pupuk	Rp	145,195,100.00
i.	Toko S. Nanggolan dan lainnya	Rp	-

13 Hutang Dana Titipan Rp 1,166,821,778.00

Jumlah tersebut di atas merupakan saldo hutang dana titipan per 31 Des 2008 dengan perincian sebagai berikut :

a.	Dana Jalan KUD	Rp	1,062,769.00
b.	Dana Jalan KT	Rp	4,130,050.00
c.	Dana Jasa KT	Rp	12,390,250.10
d.	Dana Kas Desa	Rp	3,614,056.00
e.	Dana Analisa Daun	Rp	-
f.	Dana Idaperta Bun	Rp	29,255,000.00
g.	Dana Petaru	Rp	1,060,189,737.00
h.	Dana Pembangunan Mesjid EIA	Rp	1,514,600.00
i.	Dana Pembangunan Mesjid VII	Rp	4,045,000.00
j.	Dana Titipan Taplus dan KMG	Rp	9,076,716.00
k.	Dana Qurban	Rp	1,800,000.00
l.	Angk. TBS	Rp	39,743,000.00

14 Biaya yang masih Harus Dibayar Rp 10,000,000.00

Jumlah tersebut di atas merupakan biaya YMH dibayar per 31 Des 2008 dengan perincian sebagai berikut :

a.	Beban RAT TB 2008	Rp	10,000,000.00
----	-------------------	----	---------------

15 Dana Pembagian SHU Rp 3,179,166.06

Jumlah di bawah ini merupakan saldo hutang dana-dana per 31 Des 2008 dengan perincian sebagai berikut :

a.	SHU Anggota	Rp	151,274.81
b.	Dana Pengurus	Rp	900,824.41
c.	Dana Karyawan	Rp	24,476.53
d.	Dana Sosial	Rp	36,007.33

e.	Dana Pendidikan	Rp	2,121,009.65
f.	Dana Pemciaker	Rp	755,673.33
16	<i>Simpanan Suka rela</i>	Rp	200,000.00
	Jumlah tersebut di atas merupakan saldo simpanan suka rela per 31 Des 2008 a/n Sugiman / H6		
17	<i>Cadangan Resiko</i>	Rp	10,612,946.00
	Jumlah di bawah ini merupakan saldo cadangan resiko S/P per 31 Desember 2008		
18	<i>Cadangan Likuiditas</i>	Rp	20,000,000.00
	Jumlah di bawah ini merupakan saldo dana cadangan Liquiditas kredit BBM USP Per 31 Desember 2008		
19	<i>Hutang Dana Bergulir BBM</i>	Rp	100,000,000.00
	Jumlah tersebut merupakan saldo hutang kredit dana bergulir BBM per 31 Desember 2008		
20	<i>Hutang Kredit BPR</i>	Rp	145,140,000.00
	Jumlah tersebut merupakan saldo hutang kredit pada Bank : BPR BKN Per 31 Desember 2008		
21	<i>Simpanan Pokok</i>	Rp	13,671,000.00
	Jumlah tersebut di atas merupakan saldo simpanan pokok per 31 Desember 2008		
22	<i>Simpanan Wajib</i>	Rp	84,269,000.00
	Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wajib per 31 Des 2008		
23	<i>Simpanan Wajib Khusus S/P</i>	Rp	39,825,000.00
	Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan Wajib khusus SP per 31 Desember 2008		
24	<i>Donasi</i>	Rp	53,013,067.00
	Jumlah di bawah ini merupakan saldo donasi per 31 Desember 2008		
25	<i>Cadangan</i>	Rp	126,550,006.10
	Jumlah di bawah ini merupakan saldo cadangan yang berasal dari pembagian SHU tahun-tahun sebelumnya yang belum digunakan s/d tgl. 31 Desember 2008		
26	<i>SHU Tahun Berjalan</i>	Rp	107,376,910.54
	Jumlah tersebut merupakan saldo sisa hasil usaha tahun 2008		

3. Penjelasan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

- a. Partisipasi Bruto Anggota sebesar Rp 1,128,571,110.00 merupakan saldo partisipasi bruto anggota per 31 Desember 2008 yang bersumber dari penjualan Waserda sebesar Rp. 340,216,230.00 dan penjualan Pupuk sebesar Rp. 788,354,880.00
- b. Beban Pokok sebesar Rp. 1,082,808,110.00 merupakan saldo Beban Pokok selama tahun 2008.
- c. Pendapatan jasa sebesar Rp. 250,665,594.00 Merupakan saldo per 31 desember 2008 yang bersumber dari Jasa Simpan Pinjam sebesar Rp. 135,100,950.00, Jasa Adm Pinjaman SP sebesar Rp. 266,500.00 , Jasa M.KUD sebesar Rp. 12,644,356.00 , Adm Ruko sebesar Rp. 59,663,788.00 , dan Ins. TBS sebesar Rp. 43,000,000.00.
- d. Penjualan sebesar Rp.959,343,00.00 merupakan saldo penjualan per 31 desember 2008 yang berasal dari penjualan Waserda sebesar Rp. 126,783,00.00 , dan penjualan pupuk sebesar Rp. 832,560,000.00.
- e. Harga Pokok sebesar Rp 933,179,00.00 Merupakan saldo harga pokok per 31 Desember 2008.
- f. Pendapatan Jasa sebesar Rp. 26,844,544.00 merupakan saldo pendapatan jasa per 31 desember 2008 yang bersumber dari Jasa Angkutan TBS sebesar Rp. 25,287,544.00 , dan Jasa Jalan sebesar Rp. 1,557,000.00.
- g. Beban Usaha sebesar Rp. 162,428,810,20 merupakan saldo beban usaha per 31 Desember 2008 yang berasal dari beban kelancaran Usaha sebesar Rp. 120,670,528.00 , dan beban kerugian piutang sebesar Rp. 41,758,282,20.

- h. Beban perkoperasian sebesar Rp. 123,540,396.26 merupakan saldo Beban perkoperasian per 31 Desember 2008 yang bersumber dari biaya pelatihan karyawan sebesar Rp.45,876,210.00 , Biaya ATK sebesar Rp. 7,645,357.00 , Biaya listrik sebesar Rp. 8,562,340.00 , Biaya Konsumsi sebesar Rp. 11,876,250.00 , Biaya perawatan kantor sebesar Rp. 3,657,000.00 , Biaya ambil gaji sebesar Rp. 10,325,789.00 , Biaya hari besar sebesar Rp. 6,923,500.00 , Biaya PBB sebesar Rp. 6,765,000.00 , Biaya Penyisihan RAT sebesar Rp. 8,279,225.26 , Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 7,345,906.00 dan Biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 6,283,819.00.
- i. Pendapatan lain – lain sebesar Rp. 2,287,171.00 Merupakan saldo pendapatan lain – lain per 31 desember 2008.
- j. Beban lain – lain sebesar Rp. 5,767,954.00 merupakan saldo saldo beban lain – lain per 31 desember 2008.
- k. SHU tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp. 107,376,910.54.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab – bab sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian yaitu :

A. KESIMPULAN

1. Penyajian piutang pada Neraca Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUU Gadang Dirantau belum memisahkan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota, hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi.
2. KUD Sawit Jaya – UUU Gadang Dirantau juga belum mencatat penyisihan piutang tak tertagih. Sehingga menyebabkan Sisa Hasil Usaha menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya dan juga menyebabkan tidak diketahuinya piutang bersih dari koperasi tersebut.
3. Pada saat penyusunan Neraca KUD Sawit Jaya – UUU Gadang Dirantau penulisan nama perkiraan untuk perlengkapan kantor masih terdapat kesalahan yang seharusnya adalah peralatan kantor tapi ditulis perlengkapan kantor. Kesalahan ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

4. Dalam penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha KUD Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau juga tidak memisahkan antara pendapatan Usaha dari anggota dan pendapatan usaha dari non anggota . tidak adanya pemisahan ini menyebabkan besarnya partisipasi anggota dalam memajukan koperasi dan kepentingan koperasi dalam melayani anggotanya tidak dapat terlihat dengan jelas.
5. Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau belum menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota sehingga tidak dapat diketahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota.

.

B. SARAN

1. Sesuai dengan PSAK No.27 dalam penyajian piutang dineraca sebaiknya Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau memisahkan antara piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota .
2. Sebaiknya KUD Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau membuat taksiran penyisihan piutang tak tertagih karena dalam prakteknya dapat saja terjadi adanya piutang yang tidak dapat ditagih , sehingga piutang menunjukkan nilai yang sebenarnya yang dapat direalisasikan.
3. KUD Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau seharusnya membuat Laporan Promosi Ekonomi Anggota dalam laporan keuangannya. Laporan ini sangat penting agar dapat melihat seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Unit Desa Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau. Disisi lain, Laporan Promosi Ekonomi Anggota merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan koperasi di Indonesia seperti yang dinyatakan dalam PSAK No.27.

4. Sebaiknya di dalam menyusun laporan keuangan KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau harus menyajikan semua unsur – unsur laporan keuangan seperti Neraca , Perhitungan Sisa Hasil Usaha , Laporan Arus Kas , Laporan Promosi Ekonomi Anggota , dan Catatan atas Laporan Keuangan.
5. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang handal, sebaiknya KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan pendidikan perkoperasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan terjemahannya. 2005 . Bandung : CV. DiPonegoro.
- Anoraga , Pandji dan Djoko Sudantoko . 2002 . *Koperasi , Kewiraan , dan Usaha Kecil* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Anoraga , Pandji dan Ninik Widiyanti . 2003 . *Dinamika Koperasi* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Baridwan , Zaki .1999.*Intermediate Accounting* . Edisi Sembilan . Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Belkaoui , Ahmed Riahi . 2000 . *Teori Akuntansi* . Buku Satu Edisi Pertama . Jakarta : Salemba Empat.
- Hadibroto , S .1999 .*Dasar – Dasar Akuntansi* .Cetakan Kedua belas . Jakarta : LP3ES.
- Hadisucipto , Suwirjo .1999 . *Serba – Serbi Perkoperasian di Indonesia* . Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Harahap ,Sofyan Syafri .2003 . *Teori Akuntansi* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ . 2004 . *Teori Akuntansi* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi .2004 . *Koperasi Azas – Azas Teori dan Praktek* .Edisi Keempat .Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia . 2002 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.
- _____ . 2004 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan . 2006.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Kartasapoetra , G . 2003 . *Praktek Pengelolaan Koperasi* . Padang : FE UNAND.
- Kieso,Donald E.Jerry J Waygandt.2008.*Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas,jilid I alih Bahasa Emil Salim. Jakarta : Erlangga.
- Koeman .2002 . *Manajemen Koperasi Terapan* . Jakarta : Prestasi Pustaka Karya.
- Kusnadi .1999 . *Akuntansi Keuangan* , Edisi Pertama . Malang .: Universitas Brawijaya.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta :Liberty.

- Niswonger ,C . Rollin , E .Fish dan Carls S. Warrens . 1999 . *Prinsip – Prinsip Akuntansi* .Terjemahan Alfonsus Sirait , Heldagunawan , Jilid Satu ,Edisi Ke Sembilan Belas . Jakarta : Erlangga.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sitio,Arifin, Haloman Tamba.2001.*Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Smith ,Jay M dan K . Freed Skousen . 1999 .*Akuntansi Intermediate*. Edisi Revisi,Alih Bahasa Nugroho Widjajanto . Jakarta : Erlangga.
- Soedjono ,Ibnu. 2000. *Perkoperasian di Indonesia*, Edisi ketiga. Bandung : PT. Eresco.
- SR , Soemarsono . 1999 . *Akuntansi Suatu Pengantar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Suadi , Arief . 1999 . *Akuntansi Keuangan Menengah* . Edisi ke satu. Jakarta : STIE YKPN.
- Sutantya, Hadhikusuma R, 2005 . *Hukum Koperasi Indonesia* , Edisi I . Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Wirasasmita , Riva'I . 1999 . *Analisa Laporan Keuangan Koperasi* . Bandung : Pionir Jaya.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1. Contoh Neraca yang disusun berdasarkan PSAK No.27	39
II.2. Contoh Perhitungan Hasil Usaha yang disusun berdasarkan PSAK No.27	44
II.3. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung) yang disusun Berdasarkan PSAK No.27	47
II.4. Contoh Laporan arus Kas (Metode Tidak Langsung) yang Disusun berdasarkan PSAK No.27	48
II.5. Contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota berdasarkan PSAK No.27	50
IV.1. Rincian Piutang Usaha KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau Tahun 2008	62
IV.2. Rincian Piutang Lain – Lain KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau Tahun 2008	62
IV.3. Piutang Anggota KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau Tahun 2008	65
IV.4. Piutang Non Anggota KUD Sawit Jaya – UUG Gadang Dirantau Tahun 2008	66
IV.5. Laporan Neraca yang disusun berdasarkan PSAK No.27	68
IV.6. Laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disusun berdasarkan PSAK No.27	75
IV.7. Laporan Arus Kas yang disusun berdasarkan PSAK No.27.....	78
IV.8. Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
III.I. Struktur Organisasi KUD Sawit Jaya – UUGO Gadang Dirantau	55